

**PT TRANSKON JAYA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT**

/
***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED***

The original financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT TRANSKON JAYA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT TRANSKON JAYA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4 - 5
Laporan Arus Kas	6 - 7
Catatan atas Laporan Keuangan	8 - 93

Table of Contents

Directors' Statement Letter
..... Statement of Financial Position
..... Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
..... Statement of Changes in Equity
..... Statement of Cash Flows
..... Notes to the Financial Statements



PT. Transkon Jaya Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT TRANSKON JAYA TBK
TANGGAL 30 JUNE 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT TRANSKON JAYA TBK
AS OF JUNE 30, 2021 (UNAUDITED) WITH
COMPARATIVE FIGURES FOR
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Lexi Roland Rompas
Alamat kantor : Jl. Mulawarman No. 21,
RT.023, Kelurahan Manggar,
Kecamatan Balikpapan Timur
Balikpapan, Kalimantan Timur

Alamat Rumah : Balikpapan Baru Blok K7/19
RT.052 Kelurahan Damai
Balikpapan
Telepon : 0542 - 770401
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Brian Charles Bennett
Alamat kantor : Jl. Mulawarman No. 21,
RT.023, Kelurahan Manggar,
Kecamatan Balikpapan Timur
Balikpapan, Kalimantan Timur

Alamat Rumah : Pondok Karya Agung No.RB-73
RT.018 Kel. Sungai Nangka
Balikpapan
Telepon : 0542 - 770401
Jabatan : Direktur

1. Name : Lexi Roland Rompas
Office address : Jl. Mulawarman No.21,
RT.023, Kelurahan Manggar,
Kecamatan Balikpapan Timur
Balikpapan, Kalimantan Timur

Residential address : Balikpapan Baru Blok K7/19
RT.052 Kelurahan Damai
Balikpapan
Telephone : 0542 - 770401
Title : President Director

2. Name : Brian Charles Bennett
Office address : Jl. Mulawarman No.21,
RT.023, Kelurahan Manggar,
Kecamatan Balikpapan Timur
Balikpapan, Kalimantan Timur

Residential address : Pondok Karya Agung No.RB-73
RT.018 Kel. Sungai Nangka
Balikpapan
Telephone : 0542 - 770401
Title : Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar,
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company financial statements;
2. The Company financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Company financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner,
b. The Company financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Company internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors




Lexi Roland Rompas
Presiden Direktur/President Director

Brian Charles Bennett
Direktur/Director

Balikpapan, 24 Agustus 2021/August 24th, 2021
PT. TRANSKON JAYA Tbk

BUSINESS ADDRESS : Jl. Mulawarman No. 21 RT. 023 RW. 007 Manggar, Balikpapan Timur 76116

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ June 30,2021 (Tidak diaudit/Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,2020 (Diaudit/ Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3.463.636.944	2d, 2e, 4	4.803.810.619	Cash on hand and in banks
Piutang usaha		2b		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	55.183.017.297	2d, 5	51.793.677.841	Third parties - net
Pihak berelasi	104.891.445	5, 27	41.030.382	Related party
Piutang usaha yang belum ditagih	26.288.205.376	2d, 6	25.306.778.544	Unbilled receivables
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	1.560.035.560	2d, 27	1.473.100.000	Related parties
Persediaan - neto	20.623.011.115	2g, 7	16.221.718.970	Inventories - net
Biaya dibayar di muka dan uang muka	36.377.080.501	2f, 8	33.128.340.104	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar dimuka	4.151.702.120		-	Prepaid Tax
Aset lancar lainnya	2.250.000.000	2d, 10	100.000.000	Other current asset
Total Aset Lancar	150.001.580.358		132.868.456.460	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	56.991.373.628	2f, 9	57.024.373.628	Advances for purchase of property and equipment
Aset pajak tangguhan - neto	15.873.385.585	2o, 3, 18	15.873.385.585	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	189.954.712.080	2h, 11	219.951.349.313	Property and equipment - net
Aset hak guna - neto	181.200.872.951	2i, 12	179.816.425.316	Right-of-use assets - net
Total Aset Tidak Lancar	444.020.344.244		472.665.533.842	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	594.021.924.602		605.533.990.302	TOTAL ASSETS

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ June 30,2021 (Tidak diaudit/Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,2020 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	25.959.334.737	2d, 13	19.382.999.519	Trade payables - third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	43.653.000	2d, 14	472.190.014	Third parties
Pihak berelasi	3.428.526.935	14, 27	4.820.038.955	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	84.000.000	15	1.405.142.614	Accrued expenses
Utang pajak	8.564.556.954	2m, 18	4.880.804.966	Taxes payable
Uang muka dari pelanggan	98.164.187	2m	24.186.499	Advances from customers
Utang dividen	4.530.600.000		-	Dividen payable
Utang kepada pihak berelasi	10.578.290.888	2d, 27	10.400.860.212	Due to related parties
Utang kepada pihak ketiga	29.366.277.194	2d 2l, 17	21.877.464.831	Due to third parties
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang pembiayaan konsumen	46.930.370.818	2d,16	71.715.094.341	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	75.553.077.281	2l, 12	86.567.056.882	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	205.136.851.994		221.545.838.833	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	13.753.555.754	2k, 19	12.809.052.000	Employee benefits liability
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	22.885.711.416	2d,16	32.970.323.159	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	60.077.022.357	2l, 12	58.715.401.797	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	96.716.289.527		104.494.776.956	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	301.853.141.521		326.040.615.789	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
1.510.200.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				1,510,200,000 shares with par value of Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
1.510.200.000 saham	151.020.000.000	20	151.020.000.000	1,510,200,000 shares
Tambahan modal disetor	55.024.051.952	21	55.024.051.952	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(11.035.150.318)		(11.035.150.318)	Exchange difference on translation of financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.100.000.000	22	100.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	98.406.827.172		86.731.418.604	Unappropriated
Komponen ekuitas lain	(2.346.945.725)		(2.346.945.725)	Other component of equity
Ekuitas - Neto	292.168.783.081		279.493.374.513	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	594.021.924.602		605.533.990.302	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
June 30, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ June 30,2021 (Tidak diaudit/Unaudited)	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30,2020 (Tidak diaudit/Unaudited)	
PENDAPATAN	193.361.354.367	2m, 24	208.242.118.070	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	115.824.038.394	2m, 25	110.792.619.798	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	77.537.315.973		97.449.498.272	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI	47.317.188.036	2m, 26	47.958.039.341	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	30.220.127.937		49.491.458.931	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba dari klaim asuransi atas aset tetap dan aset hak guna	321.986.190	11	320.111.856	Gain from insurance claim for property and equipment and right-of-use assets
Laba (rugi) penjualan aset tetap	3.807.743.622	11	456.978.433	Gain (loss) on sale of property and equipment
Laba (rugi) penjualan aset hak guna	388.960.373	12	(817.586.803)	Gain (loss) on sale right-of-use assets
Penjualan suku cadang	180.706.178		19.329.693	Sale of spare parts
Pendapatan bunga	33.216.771		11.263.202	Interest income
Penyisihan persediaan usang	-	7	-	Provision for inventories obsolescence
Beban bank	(33.216.209)		(36.673.197)	Bank charges
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(288.764.155)		(372.155.845)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga	(13.037.738.385)		(19.238.455.126)	Interest expense
Lain-lain - neto	(85.511.620)		277.348.056	Others - net
Beban Lain-Lain - Neto	(8.712.617.235)		(18.871.117.086)	Other Expenses - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	21.507.510.702		30.620.341.845	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(4.301.502.140)	18	(3.004.565.429)	Income Tax Expense - Net
LABA NETO TAHUN BERJALAN	17.206.008.562		27.615.776.415	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan Direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	2k, 19	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan	-	18	-	Related income tax
Rugi Komprehensif Lain Setelah pajak	-		-	Other Comprehensive Income for the Year - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	17.206.008.562		27.615.776.415	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	11,39	2p, 23	24,33	BASIC EARNINGS PER SHARE

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
June 30, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference on Translation of Financial Statements	Saldo laba/ Retained earnings		Komponen Ekuitas Lain / Other Component of Equity	Ekuitas – Neto/ Equity – Net		
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital (Catatan/ Note 21)	Tambahan modal Disetor/ Additional paid in capital (Catatan/ Note 22)	Dicadangkan/ Unappropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2020		113.520.000.000	-	(11.035.150.318)	-	48.512.920.248	(1.279.409.250)	149.718.360.680	Balance as of January 1, 2020
Dividen Saham	20	-	-	-	-	-	-	-	Share dividends
Laba netto tahun berjalan		-	-	-	-	27.615.776.415	-	27.615.776.416	Profit for the year
Rugi komprehensif lain:									Other comprehensive income for the year:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	19	-	-	-	-	-	-	-	Remeasurement on of employee benefits
Pajak penghasilan terkait	18c	-	-	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo 30 June 2020		113.520.000.000	-	(11.035.150.318)	-	76.128.696.663	(1.279.409.250)	177.334.137.096	Balance as of June 30, 2020
Penawaran umum perdana		37.500.000.000	56.250.000.000					93.750.000.000	Initial public offering
Biaya penerbitan saham			(1.225.948.048)					(1.225.948.048)	Share issuance fee
Alokasi untuk cadangan umum	22			100.000.000	(100.000.000)				Allocation for general reserves
Laba netto tahun berjalan						10.702.721.945		10.702.721.945	Profit for the year
Rugi komprehensif lain:									Other comprehensive income for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja						(1.228.143.000)	(1.228.143.000)		Remeasurement on of employee benefits
Pajak penghasilan terkait						160.606.525	160.606.525		Related income tax
Saldo 31 Desember 2020		151.020.000.000	55.024.051.952	(11.035.150.318)	100.000.000	86.731.418.608	(2.346.945.725)	279.493.374.517	Balance as of December 31, 2020

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
June 30, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Modal saham/ Share capital (Catatan/ Note 21)	Tambahan modal Disetor/ Additional paid in capital (Catatan/ Note 22)	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference on Translation of Financial Statements	Saldo laba/ Retained earnings		Komponen Ekuitas Lain / Other Component of Equity	Ekuitas – Neto/ Equity – Net	
	Catatan/ Notes				Dicadangkan/ Unappropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo 31 Desember 2020		151.020.000.000	55.024.051.952	(11.035.150.318)	100.000.000	86.731.418.608	(2.346.945.725)	279.493.374.513	Balance as of December 31, 2020
Laba netto tahun berjalan		-	-	-	-	17.206.008.562.	-	17.206.008.562	Profit for the year
Dividen Kas						(4.530.600.000)			Cash Dividen
Alokasi untuk cadangan umum	22				1.000.000.000	(1.000.000.000)		-	Allocation for general reserves
Rugi komprehensif lain:									Other comprehensive income for the year:
Pengkuran kembali liabilitas									Remeasurement on of
imbalan kerja	19	-	-	-	-	-	-	-	employee benefits
Pajak penghasilan	18c	-	-	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo 30 Juni 2021		151.020.000.000	55.024.051.952	(11.035.150.318)	1.100.000.000	98.406.827.172	(2.346.945.725)	292.168.783.081	Balance as of June 30, 2021

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
June 30, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2021/ June 30, 2021 (Tidak diaudit/Unaudited)	Catatan / Notes	30 Juni 2020/ June 30, 2020 (Tidak diaudit/Unaudited)	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	207.540.029.073		208.928.605.930	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(53.039.217.845)		(28.747.130.782)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk operasi dan lain-lain	(37.735.425.103)		(35.479.993.668)	Cash paid for operating expenses and others
Pembayaran untuk karyawan	(26.108.410.621)		(24.653.984.424)	Payment to employees
Penerimaan kas dari klaim asuransi	543.988.000		1.492.240.000	Cash receipt from insurance claim
Penerimaan kas dari lain-lain	269.173.507		2.192.642.788	Cash receipt from others
Kas yang dihasilkan dari operasi	91.470.137.011		123.732.379.844	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	30.344.833		15.187.652	Interest received
Pembayaran bunga	(13.369.441.495)		(19.774.561.112)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan Badan	-		-	Corporate income tax paid
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	78.131.040.349		103.973.006.384	Net Cash from Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	15.976.400.900	11	14.563.000.000	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(6.465.098.599)	11	(1.289.885.000)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset tetap lainnya	(3.550.000.000)		-	Acquisition of other property and equipment
Arus Kas Neto dari Aktivitas Investasi	5.961.302.301		13.273.115.000	Net Cash from Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang dari pihak ketiga	25.500.624.599		20.307.505.000	Proceeds from loan provided by third parties
Pembayaran utang pihak ketiga	(19.668.451.293)		(21.825.197.189)	Payment of loan provided by third parties
Pembayaran utang pihak berelasi	-		(198.654.960)	Payment of loan provided by related parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-		(43.250.603.208)	Payment of finance lease payable
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(44.967.392.963)		(69.449.038.069)	Payment of consumer financing payable
Pembayaran utang bank jangka pendek	-		-	Payment of short-term bank loans
Pembayaran porsi pokok liabilitas sewa	(46.297.296.668)	12	-	Payment of lease
Penerimaan dari penawaran umum perdana	-		-	Proceeds from initial public offering
Pembayaran biaya penerbitan saham	-		-	Payment of share issuance cost
Arus Kas Neto Digunakan untuk Untuk Aktivitas Pendanaan	(85.432.516.325)		(114.415.988.426)	Net Cash Used in Financing Activities
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK	-		-	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH ON HAND AND IN BANKS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
June 30, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	Catatan / Notes	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK	-		-	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	(1.340.173.675)		2.830.132.958	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	4.803.810.619		3.109.172.914	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERODE	3.463.636.944	4	5.939.305.872	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE PERIOD

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Transkon Jaya Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Adi Gunawan, SH., No. 27 tanggal 4 Januari 2002. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C-05700 HT.01.01.TH.2002 tanggal 5 April 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 01 tanggal 01 Juli 2021 dari Buchari Hanafi, SH., mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0425363 tanggal 07 Juli 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang:

- Perdagangan suku cadang dan aksesoris mobil;
- Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya;
- Reparasi dan perawatan mobil;
- Industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan industri trailer dan semi trailer;
- Industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
- Perdagangan mobil;
- Aktivitas penyediaan tenaga kerja waktu tertentu;
- Aktivitas telekomunikasi dengan kabel;
- Jasa multimedia;
- Aktivitas telekomunikasi tanpa kabel;
- Jasa nilai tambah teleponi;
- Jasa multimedia;
- Aktivitas telekomunikasi lainnya YTDL;
- Penerbitan direktori dan mailing list;
- Penerbitan piranti lunak;
- Aktivitas pemrograman komputer;
- Aktivitas konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya;
- Aktivitas pengolahan data, hosting dan YBDI;
- Portal web dan / atau platform digital.

Pada saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya dan penyedia jaringan internet.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2002.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Damai Investama Sukses, yang didirikan di Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Jl. Mulawarman No. 21, Balikpapan Timur – Balikpapan, Kalimantan Timur.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Transkon Jaya Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed of Adi Gunawan, SH., No. 27 dated January 4, 2002. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights under decree No. C-05700 HT.01.01.TH.2002 dated April 5, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, the latest amendment was notarized under Notarial Deed No. 01 dated July 1, 2021 of Buchari Hanafi, SH., concerning the Amendment to articles of association. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.03-0425363 dated July 7, 2021.

According to article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of activities comprises of:

- Trading of car parts and accessories;
- Activities for leasing and leasing without option rights for cars, buses, trucks and others;
- Car repair and maintenance;
- Manufacture of four or more wheeled motor vehicle body and trailer and semi trailer industries;
- Four or more wheeled motor vehicle industry;
- Car trade;
- Activity of providing labor for a certain time;
- Telecommunications activities with cables;
- Multimedia services;
- Wireless telecommunications activities;
- Value added telephony services;
- Multimedia services;
- Other telecommunications activities YTDL;
- Publishing directories and mailing lists;
- Publishing software;
- Computer programming activities;
- Computer consultancy activities and management of other computer facilities;
- Data processing, hosting and YBDI activities;
- Web portal and / or digital platform.

Currently, the Company's main activities is in the field of rental and lease without option rights for cars, buses, trucks and others and as internet network provider.

The Company started its commercial operations in July 2002.

The Company's immediate parent company is PT Damai Investama Sukses, incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company's office is located at Jl. Mulawarman No. 21, East Balikpapan – Balikpapan, East Kalimantan.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 6 Februari 2020 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH., Perusahaan mengalami perubahan anggaran dasar dengan rincian sebagai berikut:

- Perusahaan berencana untuk melakukan Penawaran Umum dan mencatat saham-saham Perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia serta merubah status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Publik.
- Perubahan nama Perusahaan menjadi Perseroan Terbatas, PT Transkon Jaya Tbk

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-212/D.04/2020 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran PT Transkon Jaya Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 375.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 250 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 27 Agustus 2020.

c. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Mrs. Juliana Theresia Jie
Komisaris	Mr. Hadi Sukanto
Komisaris Independen	Mr. R. Hesthi Sambodo
Direksi	
Presiden Direktur	Mr. Lexi Roland Rompas
Wakil Presiden Direktur	Mr. Trevor Reginald Kroemer
Direktur	Mr. Brian Charles Bennett
Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:	
Komite Audit	
Ketua	Mr. R. Hesthi Sambodo
Anggota	Mr. Hermanus Barus
Anggota	Mr. Tri Harsono Syahudoyo

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing 196 dan 177 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 24 Agustus 2021.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

Based on Notarial Deed no. 08 dated February 6, 2020 of Buchary Hanafi, SH., the Company's articles of association have been amended, with details as follows:

- The Company's plan to Public Offering and listed the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange and amended the Company's status from a Private Company to a Public Company.
- Change in the name of the Company into Limited Company, PT Transkon Jaya Tbk

b. Public offering of the Company's shares

On August 14, 2020, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-212/D.04/2020 about Notification of Effectivity of Registration Statements of PT Transkon Jaya Tbk.

The Company conducted its initial public offering of 375,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 250 per share effective on August 27, 2020.

c. The Boards of Commissioners and Directors and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember 2020
Board of Commissioners	
President Commissioner	Mrs. Juliana Theresia Jie
Commissioner	Mr. Hadi Sukanto
Independent Commissioner	Mr. R. Hesthi Sambodo
Board of Directors	
President Director	Mr. Lexi Roland Rompas
Vice President Director	Mr. Trevor Reginald Kroemer
Director	Mr. Brian Charles Bennett
The composition of the Company's Audit Committee as of June 30, 2021 is as follows:	
Audit Committee	
Chairman	Mr. R. Hesthi Sambodo
Member	Mr. Hermanus Barus
Member	Mr. Tri Harsono Syahudoyo

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has 196 and 177 employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The accompanying financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on August 24, 2021

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Transkon Jaya Tbk disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, telah disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan dasar biaya historis akuntansi, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait untuk akun-akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal ini juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi dari penilaian atau kompleksitas, atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan diungkap dalam Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of The Financial Statements

The financial statements PT Transkon Jaya Tbk has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi baru tertentu yang relevan dengan Perusahaan telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan. Perusahaan telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amandemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards amendments and improvements that are relevant to the Company have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Company. The Company has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements":

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

1. Incremental costs of fulfilling that contract; and
2. Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" (lanjutan)

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan ini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"

Amendemen ini mengklarifikasi pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan itensi manajemen dari biaya pengujian, serta mengklarifikasi arti dari "pengujian".

Amendemen PSAK 16 menambahkan paragraf 20 A yang mengatur bahwa entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan dalam rugi laba serta mengukur biaya perolehan dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.

Amendemen PSAK 16 juga menambahkan paragraf 74 A yang mengatur pengungkapan jumlah biaya dan hasil perolehan aset tetap terkait paragraf 20A jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan pemindahan pengungkapan pada paragraf 74(d) ke dalam paragraf 74A(a).

Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan ini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan ini diperkenankan)
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

Perusahaan sedang menganalisa dampak amendemen/penyesuaian standar akuntansi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" (continued)

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use"

This amendment clarifies the reduction in net sales of each item that is generated when bringing the asset to the location and conditions necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention of testing costs, as well as clarifies the meaning of "testing".

The amendments to PSAK 16 add paragraph 20 A which states that the entity recognizes the sales proceeds and the cost of the items generated in profit or loss and the entity measures the cost by applying the measurement requirements in PSAK 14: Inventories.

The amendments to PSAK 16 also add paragraph 74 A which regulates the disclosure of the related production cost and proceeds of property, plant, and equipment in connection to paragraph 20A, if it is not presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and the relocation of disclosure requirement from paragraph 74(d) to paragraph 74A(a).

The amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use" will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)
 - PSAK 71, "Financial Instruments"
 - PSAK 73, "Leases"

The Company is still assessing the impact these accounting standards amendments/improvements on the Company's financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek atau tak lancar/jangka pendek. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Financial Instruments

The Company applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterial of FVOCI or amortised cost.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Aset keuangan Perusahaan memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan Perusahaan atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah piutang dagang; dan piutang lain-lain, akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang.

Berdasarkan penilaian model bisnis Perusahaan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan bank, piutang usaha, piutang usaha yang belum ditagih, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Perusahaan belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Company's financial assets have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Company holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Company's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71 is loans and receivables, including trade receivables and other receivables will be classified as amortized cost.

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Company applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables.

Based on the assessment of the Company's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash in banks, trade receivables, unbilled receivables, other receivables and other current asset which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial assets at amortized cost. The change of the classification of the Company's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Company has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Company's financial liabilities.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang usaha yang belum ditagih dan aset lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang kepada pihak ketiga, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

The adoption of PSAK 71 also changed the Company's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Classification

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, unbilled receivables and other current asset - restricted time deposit classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties, due to third parties, consumer financing payable and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang usaha yang belum ditagih dan piutang lain-lain yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, unbilled receivables and other receivables classified as loans and receivables.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK No 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang kepada pihak ketiga, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties, due to third parties, consumer financing payable and finance lease payable classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

Mulai 1 Januari 2020

From January 1, 2020

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lancar lainnya – deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss. (continued)

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. There are no financial assets in the Company under this category as of December 31, 2020.

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in bank, trade receivables, unbilled receivables, other receivables and other current asset - restricted time deposit.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrument utang)

Perusahaan mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Company measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrument ekuitas)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan pada penerapan awal diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan pinjaman dan utang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

i. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

i. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest Expense" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasi ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan piutang usaha belum ditagih, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

For trade receivables and unbilled receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Before January 1, 2020

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, dalam periode berikutnya, jumlah penurunan nilai penurunan nilai dan penurunan nilai diakui, rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik sejauh jumlah tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pembalikan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pembalikan diakui dalam laba rugi. Pemulihan selanjutnya dari piutang yang dihapusbukkan sebelumnya, jika dalam periode berjalan, dikreditkan ke akun penyisihan, tetapi jika setelah periode pelaporan, dikreditkan ke pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the profit or loss. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Penghentian Pengakuan

Derecognition

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Perusahaan yang mungkin harus dibayar kembali. Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

e. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

Bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar atau menggunakan adalah sebagai jaminan untuk kewajiban setelah satu tahun dari akhir periode pelaporan, disajikan sebagai bagian "Aset lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks which are not used as collateral and are not restricted.

Restricted cash in banks, which will be used to pay or use as guarantee for obligations within one year from the end of the reporting period, are presented as "Other current assets" section of the statement of financial position.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value.

The cost of inventories comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Masa manfaat/ Useful lives Tahun / Years	Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate	
Kendaraan	4	25%	Vehicles
Peralatan kantor	4	25%	Office equipment
Perabot dan perlengkapan	4	25%	Furniture and fixtures
Peralatan bengkel	8	12,5%	Workshop equipment
Peralatan gudang	4	25%	Warehouse equipment
Peralatan PacNet	4	25%	PacNet equipment
Peralatan CATV	4	25%	CATV equipment

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai laba (rugi) tahun berjalan

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk Perseroan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss.

The Company's management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

j. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the Company;*
 - (ii) *has significant influence over the Company; or,*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.*
- b. *An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:*
 - (i) *the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (iii) *both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (iv) *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan atau entitas yang terkait dengan Perseroan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perseroan atau kepada entitas induk dari Perseroan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

k. Imbalan kerja

Manfaat imbalan pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Transaction with Related Parties

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies (continued):
- (iv) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

k. Employee benefits

Defined benefit plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

l. Sewa

Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

l. Leases

The Company as lessee

The Company applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Perusahaan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Perusahaan memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Perusahaan menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

Perusahaan, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Perusahaan yang digunakan adalah sebesar 9%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Company adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Company elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Company applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

The Company, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 9%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2020.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sesuai PSAK 30, jumlah tercatat aset sewaan dan utang sewa pembiayaan yang diukur sesuai PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi masing-masing ke aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Perusahaan telah memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat sesuai PSAK 73 dari 1 Januari 2020.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Perusahaan mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

In applying PSAK 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- *use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets*
- *exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020*
- *determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease*
- *election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components*
- *reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application*

Former finance lease

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Company has elected to apply the low-value lease recognition exemption.

The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Company recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Company's financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)
Aset	
Aset hak-guna	160.221.834.245
Biaya dibayar di muka	(1.591.696.533)
Aset tetap	(151.938.335.748)
Total aset	6.691.801.964
Liabilitas	
Liabilitas sewa	143.767.530.894
Utang sewa pembiayaan	(137.075.728.930)
Total liabilitas	6.691.801.964

Tabel di bawah ini menunjukkan komitmen sewa operasi, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan pada tanggal penerapan awal:

	1 Januari/January 1, 2020
Komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019	2.759.011.636
Dampak diskonto jumlah diatas	(342.159.981)
Utang sewa pembiayaan yang diakui sesuai PSAK 30 pada 31 Desember 2019 (Catatan 17)	137.075.728.930
Dampak diskonto jumlah diatas	
Nilai kini pembayaran sewa yang jatuh tempo dalam periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan yang tertera dalam masa sewa dan sebelumnya tidak disertakan dalam komitmen sewa operasi	4.274.950.308
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	143.767.530.894

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

Impact on lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

Assets
Right-of-use assets
Prepaid expenses
Property and equipment
Total assets
Liabilities
Lease liabilities
Finance lease payable
Total liabilities

The following table shows the operating lease commitments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the statement of financial position at the date of initial application:

Operating lease commitments as of December 31, 2019
Effect of discounting the above amounts
Finance lease obligations recognized under PSAK 30 at December 31, 2019 (Note 17)
Effect of discounting the above amounts
Present value of the lease payments due in periods covered by extension options that are included in the lease term and not previously included in operating lease commitments
Lease liabilities recognized as of January 1, 2020

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

From January 1, 2020

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebaskan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Company as lessee (continued)

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term., as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	2	Building
Kendaraan	4	Vehicles

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Sewa Perusahaan tidak mengandung komponen non-sewa.

Perusahaan sebagai pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kendaraan.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Perusahaan sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Company as lessee (continued)

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company's lease does not contain non-lease components.

The Company as lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to most of its vehicles.

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

The Company as lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Perusahaan sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Pengakuan pendapatan

Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

The Company as lessee (continued)

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

The Company as lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

m. Revenue recognition

The Company applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu; atau
- b. Suatu periode waktu. Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan "Piutang usaha yang belum ditagih" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka"

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue recognition (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time; or
- b. Over time. For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and "Unbilled receivables" and contract liabilities are presented under "Advances from customers"

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The Company adopted PSAK 72 retrospectively with the cumulative effect of applying this standard recognized at the date of application, which is January 1, 2020.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020

Penjualan jasa

Perusahaan menjual jasa internet. Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan diakui berdasarkan kontrak perjanjian jasa internet.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan jasa

Pendapatan diakui saat jasa diberikan. Jika persyaratan ini tidak dipenuhi, tanda terima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka dari Pelanggan" sampai semua persyaratan untuk pengakuan pendapatan dipenuhi.

n. Transaksi dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
US Dollar (USD) 1	14.496

Nilai tukar di atas didasarkan pada nilai tukar yang diterbitkan oleh Kementerian keuangan pada akhir periode / tahun.

Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing pada laporan keuangan Perusahaan disebabkan oleh perubahan dalam mata uang penyajian dari Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah dalam kaitannya dengan perubahan mata uang fungsional efektif pada tanggal 1 Januari 2016 yang disajikan dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue recognition (continued)

From January 1, 2020

Sale of services

The Company sells internet service. Revenue from providing service recognized in the accounting period in which the services are rendered. Revenue is recognized based on contract service agreement.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Rendering of services

Revenue is recognized when the services are rendered. If this requirement is not met, the receipt from customers are recorded as "Advances from customers" until all the requirement for the revenue recognition is met.

n. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Company are maintained in Rupiah.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange last quoted by Ministry of Finance at that date.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the exchange rates used were:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	14.105	US Dollar (USD) 1)

The above exchange rates are based on exchange rate published by Ministry of Finance at the end of the period/year.

Exchange gains and losses arising on the translation of the Company's financial statements due to the change in presentation currency from US Dollar to Indonesian Rupiah in relation to the change in functional currency effective January 1, 2016 were presented under "Exchange Differences due to Translation of Financial Statements" account.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

p. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan

r. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi laporan keuangan.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

q. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

r. Share issuance cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-in Capital" as a component of equity in the statement of financial position.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

t. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

u. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment Information (continued)

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

t. Events After Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

u. Amendments to Accounting Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material" (lanjutan)

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

Penerapan dari standar akuntansi tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Amendments to Accounting Standards Effective in the Current Year (continued)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material" (continued)

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "... financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

The adoption of the 2019 amendments to accounting standards has no significant impact on the financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The process of applying the Company's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts reported in financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenues and cost of revenues. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Perusahaan sebagai penyewa

Setelah 1 Januari 2020

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets..

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Company as lessee

From January 1, 2020

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

Sebelum 1 Januari 2020

Perseroan memiliki perjanjian-perjanjian sewa dimana Perseroan bertindak sebagai lessee dalam hal sewa perabot kantor dan peralatan kantor. Perseroan mengevaluasi apakah terdapat risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK Nomor 30 "Sewa", yang mengharuskan Perseroan untuk membuat penilaian dan perkiraan transfer risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan sewa kendaraan sebagai sewa pembiayaan.

Komitmen Sewa Operasi - Sebagai lessor

Perusahaan telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Perusahaan telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Perusahaan mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Company as lessee (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Lease commitments - Company as lessee

Before January 1, 2020

The Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of vehicles under lease and office building rental. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 "Lease", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company for the related lease agreements, the rental of office building is classified as operating lease and vehicles under lease as finance lease.

Operating lease commitments - Company as lessor

The Company has entered into leases on its vehicles. The Company has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these vehicles and accounts for the contracts as operating leases.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak aset

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan piutang usaha yang belum ditagih Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables and unbilled receivables

From January 1, 2020

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and unbilled receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance)

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company's trade receivables and unbilled receivables is disclosed in Notes 5 and 6.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penvisihan atas penurunan nilai Piutang Usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 5.

Estimasi IBR untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Imbalan paska kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

Before January 1, 2020

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Notes 2 and 5.

Estimating the IBR for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

Employee benefits liability

The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 7

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 - 8 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 11.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further detail are disclosed in Note 19

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2 and 7.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kas	60.000.000	60.000.000
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	3.195.822.048	4.557.205.632
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	127.945.506	74.659.553
PT Bank ICBC Indonesia	16.588.576	64.670.240
PT Bank Artha Graha International Tbk	52.572.075	5.636.000
PT Bank UOB Indonesia	3.362.311	3.572.311
	3.396.290.516	4.705.743.736
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk		
USD 507 pada tanggal 30 Juni 2021		
USD 2.699 pada tanggal 31 Desember 2020	7.346.428	38.066.883
	3.403.636.943	4.743.810.619
Total	3.463.636.944	4.803.810.619

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 tidak terdapat penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand
Cash in banks
<u>Rupiah</u>
Third parties
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank UOB Indonesia
<u>US Dollar</u>
Third parties
PT Bank Central Asia Tbk
USD 507
as of June 30, 2021
USD 2,699
as of December 31, 2020

Sub total

Total

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, there are no cash on hand and in banks with related party.

5. PIUTANG USAHA

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	6.310.248.191	3.994.729.976
PT Ricobana Abadi	5.506.681.820	7.751.338.769
PT Thiess Contractors Indonesia	4.875.885.735	4.466.105.646
PT Pamapersada Nusantara	3.815.816.396	5.401.222.730
PT Orica Mining Services	2.914.884.000	2.965.809.400
PT Amman Mineral Nusa Tenggara	2.110.942.521	2.125.927.983
PT Cipta Kridatama	2.099.497.858	1.003.571.670
PT Putra Perkasa Abadi	1.943.048.868	2.641.583.754
PT Harmoni Panca Utama	1.780.606.555	911.185.500
PT Sulawesi Cahaya Mineral	1.658.432.031	1.126.269.639
PT AEL Indonesia	1.563.451.998	1.314.668.665
PT Saptaindra Sejati	1.481.089.675	1.049.634.680
PT Trubaindo Coal Mining	1.272.029.806	1.694.700.321
PT Graha Prima Energy	1.012.858.259	330.552.473
PT Artha Muda Mandiri Investama	970.958.355	200.750.000
PT Bharinto Ekatama	950.401.406	700.427.042
PT Batutua Tembaga Raya	862.180.000	1.188.345.546
PT Petrosea Tbk	785.314.195	360.671.259
PT Liebherr Indonesia Perkasa	752.530.800	1.834.351.254
PT Macmahon Mining Services	748.346.839	738.676.516
PT Ganda Alam Makmur	744.946.400	656.014.000
PT Berau Coal	667.793.571	608.967.403
PT DNX Indonesia	596.161.500	655.889.600
PT Maruwai Coal	593.808.001	666.300.903

Third parties
<u>Rupiah</u>
PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Ricobana Abadi
PT Thiess Contractors Indonesia
PT Pamapersada Nusantara
PT Orica Mining Services
PT Amman Mineral Nusa Tenggara
PT Cipta Kridatama
PT Putra Perkasa Abadi
PT Harmoni Panca Utama
PT Sulawesi Cahaya Mineral
PT AEL Indonesia
PT Saptaindra Sejati
PT Trubaindo Coal Mining
PT Graha Prima Energy
PT Artha Muda Mandiri Investama
PT Bharinto Ekatama
PT Batutua Tembaga Raya
PT Petrosea Tbk
PT Liebherr Indonesia Perkasa
PT Macmahon Mining Services
PT Ganda Alam Makmur
PT Berau Coal
PT DNX Indonesia
PT Maruwai Coal

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT SatNetCom Balikpapan	581.774.000	458.992.000
PT Sanggar Sarana Baja	539.896.451	518.245.225
PT United Tractors Tbk	503.800.000	474.987.841
PT Meares Soputan Mining	491.952.000	-
PT Manado Teknik Mandiri	376.568.000	-
PT Coates Hire Indonesia	299.635.000	-
PT Hillconjaya Sakti	277.152.000	233.126.000
PT Bis Industries	264.440.087	270.662.933
PT Weir Minerals Indonesia	239.690.000	241.340.000
PT Hasta Panca Mandiri Utama	226.870.219	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp200.000.000)	5.879.703.337	5.673.830.744
	55.699.395.874	52.258.879.472
Total pihak ketiga	55.699.395.874	52.258.879.472
Dikurangi:		
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (ECLs)	(516.378.578)	(465.201.631))
Pihak ketiga – neto	55.183.017.297	51.793.677.841
Pihak berelasi (Catatan 28)	104.891.445	41.030.382
Neto	55.287.908.742	51.834.708.223

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Details of trade receivables are as follows (continued):

Third parties (continued)
Rupiah (continued)
PT SatNetCom Balikpapan
PT Sanggar Sarana Baja
PT United Tractors Tbk
PT Meares Soputan Mining
PT Manado Teknik Mandiri
PT Coates Hire Indonesia
PT Hillconjaya Sakti
PT Bis Industries
PT Weir Minerals Indonesia
PT Hasta Panca Mandiri Utama
Others (each account below Rp 200,000,000)
Total third parties
Less:
Allowance for expected credit losses (ECLs)
Third parties - net
Related party (Note 28)
Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur di masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri dimana debitur beroperasi..

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas.

The average credit period on sale of goods is 30 days. No interest is charged on trade receivables.

Allowance for credit losses for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtors and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivable mentioned above.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The following table details the risk profile of trade receivable from contracts with customers based on the Company's provision matrix. As the Company's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Company's different customer base.

ECL on trade receivables using provision matrix

30 Juni 2021 / June 30, 2021						
	Jatuh tempo/Past due					
Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ Days	31 – 60 hari/ Days	61 – 90 hari/ days	> 90hari/ days	Jumlah/ Total	
Total bruto piutang usaha / Total gross carrying amount of receivables	35.761.144.952	13.878.162.695	4.232.750.772	2.576.682.121	4.862.228.600	61.310.969.139
Less / dikurangkan: Piutang dengan jaminan dari pelanggan/ Receivables with corporate guarantee	884.092.033	910.910.000	953.751.161	959.611.354	1.798.317.272	5.506.581.820
Estimasi jumlah tercatat bruto Estimated total gross carrying amount at default	34.877.052.919	12.967.252.695	3.278.999.611	1.617.070.767	3.063.911.328	55.804.287.319
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,29%	0,70%	0,83%	3,08%	8,09%	
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	(101.527.544)	(90.281.714)	(27.095.955)	(49.747.309)	(247.726.055)	(516.378.578)
Jumlah / Total	34.775.525.375	12.876.970.981	3.251.903.656	1.567.323.457	2.545.326.950	55.287.908.742
31 Desember 2020 / December 31, 2020						
	Jatuh tempo/Past due					
Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ Days	61 – 90 hari/ days	> 90hari/ days	Jumlah/ Total	
Total bruto piutang usaha / Total gross carrying amount of receivables	35.417.688.970	11.412.758.236	3.439.402.935	3.457.972.010	6.323.426.472	60.051.248.623
Less / dikurangkan: Piutang dengan jaminan dari pelanggan/ Receivables with corporate guarantee	1.124.200.000	1.181.651.394	1.191.080.000	1.215.735.977	3.038.671.398	7.751.338.769
Estimasi jumlah tercatat bruto Estimated total gross carrying amount at default	34.293.488.970	10.231.106.842	2.248.322.935	2.242.236.033	3.284.755.074	52.299.909.854
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,28%	0,89%	2,28%	4,28%	16,66%	
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	(91.465.411)	(81.334.127)	(24.410.545)	(44.816.982)	(223.174.566)	(465.201.631)
Jumlah / Total	34.202.023.559	10.149.772.715	2.223.912.390	2.197.419.051	3.061.580.508	51.834.708.223

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi kerugian kredit ekspektasian pada piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Pada awal tahun	465.201.631
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 27)	51.176.947
Piutang yang dihapus selama periode berjalan karena tidak dapat ditagih	-
Pada akhir tahun	516.378.578

Berdasarkan Akta Notaris No. 01 tanggal 2 Februari 2021 oleh Notaris Harra Mieltuani Lubis, SH., Perusahaan memperoleh jaminan perusahaan atas piutang Perusahaan dari PT Ricobana Abadi atas aset yang dimilikinya.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian atas nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in allowance for expected credit losses on trade receivables:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	323.896.070	<i>At the beginning of the year</i>
	505.879.297	<i>Provision during the year (Note 27)</i>
	(364.573.736)	<i>Receivables written-off during the period as uncollectible</i>
	465.201.631	<i>At the end of the year</i>

Based on Notarial Deed no. 01 dated February 2, 2021 of Harra Mieltuani Lubis, SH., the Company's obtained a corporate guarantee for the Company's receivables from PT Ricobana Abadi on its assets owned.

Management believes that the allowances for expected credit losses of receivables is adequate to cover losses on uncollectible trade receivables.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA YANG BELUM DITAGIH

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Thiess Contractors Indonesia	4.096.450.000	4.068.450.000
PT Bukit Makmur	3.648.680.000	3.045.550.000
PT Putra Perkasa Abadi	2.303.150.000	2.468.800.000
PT Pamapersada Nusantara	1.981.650.000	2.463.530.000
PT Trubaindo Coal Mining	1.835.800.000	2.094.600.000
PT Harmoni Panca Utama	1.282.650.000	342.550.000
PT Cipta Kridatama	1.094.100.000	981.900.000
PT Amman Mineral	924.600.000	-
PT Saptaindra Sejati	818.300.000	836.300.000
PT Lahai Coal	803.400.000	401.700.000
PT Macmahon Mining Services	722.000.000	659.600.000
PT Ricobana Abadi	715.600.000	914.200.000
PT Graha Prima Energy	477.900.000	380.400.000
PT Berau Coal	402.200.000	490.100.000
PT Petrosea Tbk	393.100.000	318.200.000
PT Sulawesi Cahaya Mineral	377.650.000	356.950.000
PT Batutua Tembaga Raya	356.400.000	731.900.000
PT United Tractors Tbk	299.300.000	559.200.000
PT Maruwai Coal	276.200.000	220.700.000
PT Sanggar Sarana Baja	217.383.333	204.616.667
PT Hasta Panca Mandiri Utama	207.000.000	103.500.000
PT Bis Industries	201.140.000	219.960.000
PT AEL Indonesia	192.050.000	-
PT Orica Mining Services	170.136.667	168.220.000
PT Abadi Jaya Laxmindo	158.000.000	158.000.000
PT Liebherr Indonesia Perkasa	144.456.667	279.818.333
PT Hillconjaya Sakti	130.200.000	130.200.000
PT Artha Muda Mandiri Investama	121.096.667	-
PT Agincourt Resources	100.600.000	101.950.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.597.639.255	2.833.769.999
Total	26.288.205.376	25.376.664.999
Dikurangi:		
Penyisihan atas ECLs	-	(69.886.455)
Neto	26.288.205.376	25.306.778.544

6. UNBILLED RECEIVABLES

	Third Parties
	<u>Rupiah</u>
PT Thiess Contractors Indonesia	PT Thiess Contractors Indonesia
PT Bukit Makmur	PT Bukit Makmur
PT Putra Perkasa Abadi	PT Putra Perkasa Abadi
PT Pamapersada Nusantara	PT Pamapersada Nusantara
PT Trubaindo Coal Mining	PT Trubaindo Coal Mining
PT Harmoni Panca Utama	PT Harmoni Panca Utama
PT Cipta Kridatama	PT Cipta Kridatama
PT Amman Mineral	PT Amman Mineral
PT Saptaindra Sejati	PT Saptaindra Sejati
PT Lahai Coal	PT Lahai Coal
PT Macmahon Mining Services	PT Macmahon Mining Services
PT Ricobana Abadi	PT Ricobana Abadi
PT Graha Prima Energy	PT Graha Prima Energy
PT Berau Coal	PT Berau Coal
PT Petrosea Tbk	PT Petrosea Tbk
PT Sulawesi Cahaya Mineral	PT Sulawesi Cahaya Mineral
PT Batutua Tembaga Raya	PT Batutua Tembaga Raya
PT United Tractors Tbk	PT United Tractors Tbk
PT Maruwai Coal	PT Maruwai Coal
PT Sanggar Sarana Baja	PT Sanggar Sarana Baja
PT Hasta Panca Mandiri Utama	PT Hasta Panca Mandiri Utama
PT Bis Industries	PT Bis Industries
PT AEL Indonesia	PT AEL Indonesia
PT Orica Mining Services	PT Orica Mining Services
PT Abadi Jaya Laxmindo	PT Abadi Jaya Laxmindo
PT Liebherr Indonesia Perkasa	PT Liebherr Indonesia Perkasa
PT Hillconjaya Sakti	PT Hillconjaya Sakti
PT Artha Muda Mandiri Investama	PT Artha Muda Mandiri Investama
PT Agincourt Resources	PT Agincourt Resources
Others (each account below Rp 100,000,000)	Others (each account below Rp 100,000,000)
Total	Total
Less:	Less:
Allowance for expected credit losses (ECLs)	Allowance for expected credit losses (ECLs)
Net	Net

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset kontrak sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan yang relevan. Tidak ada tunggakan pelanggan pada akhir periode pelaporan.

Management always estimates the loss allowance on contract assets at an amount equal to lifetime ECLs, taking into account the historical default experiences and the future prospects of the relevant industries. None of the unbilled receivables amounts at the end of the reporting period is past due.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA YANG BELUM DITAGIH (lanjutan)

Tabel berikut merinci profil risiko dari aset kontrak berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, penyisihan kerugian berdasarkan status tunggakan tidak lagi dibedakan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda.

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	0,00%	0,28%	Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto atas gagal bayar - jumlah yang belum jatuh tempo	26.288.205.376	25.376.664.999	Estimated total gross carrying amount at default - amounts not past due
ECL sepanjang umur	-	(69.886.455)	Lifetime ECL
Nilai tercatat bersih	26.288.205.376	25.306.778.544	Net carrying amount

Tabel berikut menunjukkan pergerakan ECL sepanjang seumurnya yang telah diakui untuk aset kontrak sesuai dengan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71.

The following table shows the movement in lifetime ECLs that has been recognized for unbilled receivables in accordance with the simplified approach set out in PSAK 71.

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pada awal periode	69.886.455	-	At the beginning of the Period
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 26)	(69.886.455)	69.886.455	Provision during the Period (Note 27)
Pada akhir Periode	-	69.886.455	At the end of the Period

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for expected credit losses of unbilled receivables is adequate to cover losses on uncollectible unbilled receivables.

7. PERSEDIAAN

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Sparepart	20.623.011.115	16.221.718.970
Dikurangi:		
Cadangan penyisihan persediaan usang	-	-
Total	20.623.011.115	16.221.718.970

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, pencurian dan kemungkinan lainnya dengan nilai pertanggungan masing sebesar Rp 15.712.582.052 pada tanggal 30 Juni 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2021, persediaan senilai Rp 2.571.021.260 dijadikan sebagai jaminan (Catatan 17).

7. INVENTORIES

Spareparts	
Less:	
Allowance for inventories obsolescence	
Total	

Inventories are insured against damage, theft and other possibility risks with coverage amounting to Rp 15,712,582,052 as at June 30, 2021, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of June 30, 2021, inventories amounting to Rp 2,571,021,260 are pledged as collateral (Note 17).

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal tahun	-	993.840.854
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Penghapusan	-	(993.840.854)
Total	-	-

Berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan perputaran persediaan pada tanggal 30 Juni 2021, manajemen berpendapat bahwa tidak ada persediaan yang mengalami penurunan nilai, oleh karena itu, tidak ada penyisihan persediaan usang yang telah dibuat.

Berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan perputaran persediaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

7. INVENTORIES (continued)

Movements in allowance for impairment losses on inventories:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal tahun	993.840.854	Beginning balance
Provision during the year	-	Provision during the year
Write-off	(993.840.854)	Write-off
Total	-	Total

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of June 30, 2021, the management is of the opinion that none of the inventories were impaired therefore, no allowance for inventories obsolescence have been provided.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of June 30, 2021 and December 31, 2020, the management is of the opinion that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	4.127.876.442	4.746.378.154
Sewa	-	-
Lain-lain	1.505.988.020	1.362.948.641
Sub Total	5.633.864.462	6.109.326.795
Uang muka		
Suku Cadang	28.453.605.000	25.453.605.000
Karyawan	1.943.014.047	1.288.494.290
Lain-lain	346.596.993	276.914.019
Sub Total	30.743.216.040	27.019.013.309
Total	36.377.080.501	33.128.340.104

Pada tanggal 9 Juli 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Aneka untuk pembelian suku cadang dengan limit harga pembelian sebesar-besarnya Rp 35.000.000.000. Suku cadang akan dikirimkan sesuai dengan jumlah, spesifikasi dan kualitas yang telah disepakati oleh kedua pihak.

Pada tanggal 30 Juni 2021 uang muka pembelian sebesar 25.453.605.000.

Pada Tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan mengadakan Perjanjian jual beli dengan PT Rajawali Transportasi Utama untuk pembelian suku cadang. Suku cadang akan dikirimkan sesuai dengan jumlah, spesifikasi dan kualitas yang telah disepakati kedua pihak.

Pada tanggal 25 Juni 2021, uang muka pembelian sebesar 3.000.000.000.

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya dibayar di muka		Prepaid expenses
Asuransi	4.746.378.154	Insurance
Sewa	-	Rent
Lain-lain	1.362.948.641	Others
Sub total	6.109.326.795	Sub total
Uang muka		Advances
Suku Cadang	25.453.605.000	Spareparts
Karyawan	1.288.494.290	Employees
Lain-lain	276.914.019	Others
Sub total	27.019.013.309	Sub total
Total	33.128.340.104	Total

In July 9, 2020, the Company entered sale and purchase agreement with PT Aneka for purchase the spareparts with maximum limit purchase price amounting to Rp 35,000,000,000. The spareparts are going to delivered with exact quantity, specifications and quality agreed upon both parties.

In June 30, 2021, the down payment for the purchase amounted to 25,453,605,000

In June 23, 2021, the Company entered into a sale and purchase agreement with PT Rajawali Transportasi Utama for the purchase of spare parts. Spare parts will be delivered in accordance with the quantity, specifications and quality that have been agreed by both parties.

In June 25, 2021, an advance for purchase of 3,000,000,000

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan uang muka pembelian kendaraan Perusahaan kepada PT Rajawali Transportasi Utama sebesar Rp 56.991.373.628 pada tanggal 30 Juni 2021.

9. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY AND EQUIPMENT

This account represents advances for the purchase of the Company's vehicles paid to PT Rajawali Transportasi Utama amounted to Rp 56,991,373,628 as of June 30, 2021.

10. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan deposito yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 2.250.000.000 pada tanggal 30 Juni 2021.

10. OTHER CURRENT ASSETS

This account represents restricted time deposits amounted to Rp 2,250,000,000 as of June 30, 2021.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

30 Juni 2021 / June 30, 2021

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan						Cost
Kendaraan	464.343.952.616	13.866.163.450	(47.973.526.539)	24.506.366.517	454.742.956.045	Vehicles
Peralatan kantor	2.408.043.123	197.751.500	-	-	2.605.794.623	Office equipment
Perabot dan perlengkapan	326.881.870	-	-	-	326.881.870	Furniture and fixtures
Peralatan bengkel	3.486.153.458	122.181.400	-	-	3.608.334.858	Workshop equipment
Peralatan gudang	367.548.750	-	-	-	367.548.750	Warehouse equipment
Peralatan PacNet	216.581.000	-	-	-	216.581.000	PacNet equipment
Peralatan CATV	10.300.000	-	-	-	10.300.000	CATV equipment
Sub total	471.159.460.817	14.186.096.350	(47.973.526.539)	24.506.367.017	461.878.397.146	Sub total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Leased Assets</u>
Kendaraan	-	-	-	-	-	Vehicles
Total	471.159.460.817	14.186.096.350	(47.973.526.539)	24.506.367.017	461.878.397.146	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kendaraan	245.610.628.414	39.504.770.562	(35.503.449.339)	16.474.666.676	266.086.616.313	Vehicles
Peralatan kantor	1.836.612.970	150.050.372	-	-	1.986.663.342	Office equipment
Perabot dan perlengkapan	223.979.211	22.390.158	-	-	246.369.369	Furniture and fixtures
Peralatan bengkel	2.960.795.232	63.077.736	-	-	3.023.872.968	Workshop equipment
Peralatan gudang	367.548.750	-	-	-	367.548.750	Warehouse equipment
Peralatan PacNet	198.246.927	4.067.398	-	-	202.314.325	PacNet equipment
Peralatan CATV	10.300.000	-	-	-	10.300.000	CATV equipment
Sub total	251.208.111.504	39.744.356.226	(35.503.449.339)	16.474.667.176	271.923.685.067	Sub total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Leased Assets</u>
Kendaraan	-	-	-	-	-	Vehicles
Total	251.208.111.504	39.744.356.226	(35.503.449.339)	16.474.667.176	271.923.685.067	Sub total
Nilai Buku	219.951.349.313	-	-	-	189.954.712.080	Net Book Value

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

31 Desember / December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak Implementasi PSAK 73/ Impact of PSAK 73 Implementation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan						Cost
Kendaraan	530.286.126.652	-	41.804.821.719	107.746.995.755	464.343.952.616	Vehicles
Peralatan kantor	2.213.004.223	-	195.038.900	-	2.408.043.123	Office equipment
Perabot dan perlengkapan	279.438.470	-	47.443.400	-	326.881.870	Furniture and fixtures
Peralatan bengkel	3.412.003.458	-	74.150.000	-	3.486.153.458	Workshop equipment
Peralatan gudang	367.548.750	-	-	-	367.548.750	Warehouse equipment
Peralatan PacNet	211.981.000	-	4.600.000	-	216.581.000	PacNet equipment
Peralatan CATV	10.300.000	-	-	-	10.300.000	CATV equipment
Sub total	536.780.402.553	-	42.126.054.019	107.746.995.755	471.159.460.817	Sub total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Leased Assets</u>
Kendaraan	213.422.205.363	(213.422.205.363)	-	-	-	Vehicles
Total	750.202.607.916	(213.422.205.363)	42.126.054.019	107.746.995.755	471.159.460.817	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kendaraan	244.777.592.221	-	84.320.224.690	83.487.188.497	245.610.628.414	Vehicles
Peralatan kantor	1.580.271.658	-	256.341.312	-	1.836.612.970	Office equipment
Perabot dan perlengkapan	181.949.346	-	42.029.865	-	223.979.211	Furniture and fixtures
Peralatan bengkel	2.835.541.599	-	125.253.633	-	2.960.795.232	Workshop equipment
Peralatan gudang	367.548.750	-	-	-	367.548.750	Warehouse equipment
Peralatan PacNet	185.077.760	-	13.169.167	-	198.246.927	PacNet equipment
Peralatan CATV	10.300.000	-	-	-	10.300.000	CATV equipment
Sub total	249.938.281.334	-	84.757.018.667	83.487.188.497	251.208.111.504	Sub total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Leased Assets</u>
Kendaraan	61.483.869.615	(61.483.869.615)	-	-	-	Vehicles
Total	311.422.150.949	(61.483.869.615)	84.757.018.667	83.487.188.497	251.208.111.504	Sub total
Nilai Buku	438.780.456.967				219.951.349.313	Net Book Value

Beban penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut :

Depreciation expenses charged for the years ended June 30, 2021 and June 30, 2020 are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	39.504.770.562	42.906.907.994	Cost of revenues (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	239.585.664	212.716.458	General and administrative expenses (Note 26)
Total	39.744.356.226	43.119.624.452	Total

Pada 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In June 30, 2021 and June 30, 2020 the Company sold certain property and equipment with details as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Biaya perolehan	47.304.249.773	53.132.106.144	Cost
Akumulasi penyusutan	35.056.174.383	41.487.266.322	Accumulated depreciation
Nilai buku	12.248.075.390	11.644.839.822	Net book value
Harga jual	16.055.819.072	12.101.818.255	Selling price
Laba (rugi) penjualan aset tetap	3.807.743.622	456.978.433	Gain (loss) on sale of property and equipment

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Keuntungan dari penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Laba (rugi) penjualan aset tetap" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beberapa unit kendaraan yang sedang disewa oleh pelanggan mengalami kerusakan yang menyebabkan kendaraan rusak total dan tidak dapat diperbaiki. Atas kejadian-kejadian tersebut, Perusahaan telah mendapatkan penggantian dari perusahaan asuransi PT Asuransi Wahana Tata, dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Penerimaan klaim asuransi	543.988.000	405.900.000
Nilai buku kendaraan	222.001.810	85.788.144
Laba dari klaim asuransi	321.986.190	320.111.856

Aset tetap - kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
PT Asuransi Wahana Tata	293.333.100.000	273.213.175.000
PT Asuransi Mitra Kresna	128.020.450.000	136.927.212.500
PT Sampo Insurance Indonesia	71.533.412.800	95.483.513.800
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	62.329.428.700	55.097.476.000
PT Asuransi Astra Buana	7.800.011.200	30.484.217.600
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia	5.183.550.000	22.140.630.000
PT Asuransi Tri Pakarta	3.450.000.000	14.277.000.000
PT Asuransi Intra Asia	-	2.028.000.000
PT Asuransi Multi Artha Guna	-	-
PT Asuransi Central Asia	-	-
PT Asuransi Ramayana	-	-
PT Asuransi Sinar Mas	-	-
Total	571.649.952.700	655.834.605.466

Aset tetap Perusahaan, yaitu beberapa kendaraan sewa, digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan (Catatan 16 dan 17)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat aset tetap sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 84.356.460.650 dan Rp 102.200.237.628.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Gain on sale of property and equipment is recognized as part of "Gain (loss) on sale of property and equipment" in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Several leased vehicles to customers were damaged and cannot be repaired due to accidents. For these accidents, the Company had received claims from PT Asuransi Wahana Tata, with details of calculation as follows:

Proceeds from insurance claim
Net book value of vehicle

Gain from insurance claim

Property and equipment - vehicles were insured against fire, theft and other risks to some insurance companies. The details are as follows:

Third parties
PT Asuransi Wahana Tata
PT Asuransi Mitra Kresna
PT Sampo Insurance Indonesia
PT Asuransi Cakrawala Proteksi
PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi Multi Artha Guna
PT Asuransi Tri Pakarta
PT Asuransi Intra Asia
Magna Insurance
PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Ramayana
PT Asuransi Sinar Mas

Total

Property and equipment of the Company, consisting of several leased vehicle are used as collateral for consumer financing and finance lease payables (Notes 16 and 17).

As of June 30, 2021 and December 31, 2020 there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company had assets that had been fully depreciated but were still used to support the Company's operational activities. The gross carrying values of these assets are Rp 84,356,460,650 and Rp 102,200,237,628, respectively.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of fixed assets, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property and equipment.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. SEWA

Perusahaan menyewa kantor dengan area parkir dan kendaraan, Masa sewa kantor dan area parkir untuk 2 tahun. Terdapat beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

12. LEASES

The Company leases office with parking area and vehicles. The lease terms for office and parking area are 2 years. There are several lease contracts that include extension options.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

30 Juni 2021 / June 30, 2021						
	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni / June 30, 2021	
Biaya perolehan:						At cost:
Bangunan	9.444.350.042	-	-	-	9.444.350.042	Building
Kendaraan	273.318.089.150	36.991.741.615	(2.608.519.288)	(24.506.367.307)	283.194.944.169	Vehicles
Sub total	282.762.439.192	36.991.741.615	(2.608.519.288)	(24.506.367.307)	292.639.294.211	Sub total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	3.781.205.160	1.993.145.983	-	-	5.774.351.143	Building
Kendaraan	99.164.808.716	25.085.044.817	(2.111.116.021)	(16.474.667.395)	105.664.070.117	Vehicles
Sub total	102.946.013.876	27.078.190.800	(2.111.116.021)	(16.474.667.395)	111.438.421.260	Sub total
Nilai tercatat bersih	179.816.425.316				181.200.872.951	Net carrying value

31 Desember 2020 / December 31, 2020						
	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak Implementasi PSAK 73/ Impact of PSAK 73 Implementation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya perolehan:						At cost:
Bangunan	-	8.283.498.497	1.160.851.545	-	9.444.350.042	Building
Kendaraan	-	213.422.205.363	80.921.215.348	21.025.331.561	273.318.089.150	Vehicles
Sub total	-	221.705.703.860	82.082.066.893	21.025.331.561	282.762.439.192	Sub total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	-	-	3.781.205.160	-	3.781.205.160	Building
Kendaraan	-	61.483.869.615	51.013.173.555	13.332.234.454	99.164.808.716	Vehicles
Sub total	-	61.483.869.615	54.794.378.715	13.332.234.454	102.946.013.876	Sub total
Nilai tercatat bersih	-				179.816.425.316	Net carrying value

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan melakukan penjualan aset hak guna dengan rincian sebagai berikut:

In June 2021 and 2020, the Company sold certain right-of-use assets with details as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Biaya perolehan	2.608.519.288	7.049.294.347	Cost
Akumulasi penyusutan	2.111.116.021	4.398.980.261	Accumulated depreciation
Nilai buku	497.403.267	2.650.314.086	Net book value
Harga jual	886.363.640	1.832.727.283	Selling price
Keuntungan penjualan aset hak guna	388.960.373	(817.586.803)	Gain on sale of right-of-use assets

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. SEWA (lanjutan)

Beberapa unit kendaraan yang sedang disewa oleh pelanggan mengalami kerusakan yang menyebabkan kendaraan rusak total dan tidak dapat diperbaiki. Atas kejadian-kejadian tersebut, Perusahaan telah mendapatkan penggantian dari perusahaan asuransi PT Asuransi Wahana Tata, PT Sampo Insurance Indonesia dan PT Asuransi Astra Buana dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Penerimaan klaim asuransi	-	1.086.340.000
Nilai buku kendaraan	-	577.617.357
Laba dari klaim asuransi	-	508.722.643

12. LEASES (continued)

Several leased vehicles to customers were damaged and cannot be repaired due to accidents. For these accidents, the Company had received claims from PT Asuransi Wahana Tata, PT Sampo Insurance Indonesia and PT Asuransi Astra Buana with details of calculation as follows:

*Proceeds from insurance claim
Net book value of vehicle

Gain from insurance claim*

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk bunga pinjaman dan pinjaman) dan mutasinya selama periode berjalan:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Awal Periode	145.282.458.679	-
Dampak implementasi PSAK 73	-	143.767.530.894
Penambahan	36.991.741.615	82.082.066.906
Penambahan lain-lain	-	5.991.100.124
Penambahan bunga	7.102.667.297	17.078.610.873
Pembayaran		
Pokok	(46.297.296.668)	(86.673.755.546)
Bunga	(7.449.471.285)	(16.963.094.572)
Akhir Periode	135.801.350.408	145.282.458.679
Lancar	75.553.077.281	86.567.056.882
Tidak lancar	60.077.022.357	58.715.401.797

*Beginning Period
Impact of PSAK 73
implementation
Additions
Other additions
Accretion of interest
Payments
Principal
Interest*

Ending Period

**Current
Non-current**

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	25.276.505.052	51.355.175.825
Beban operasi (Catatan 26)	1.801.685.748	3.439.202.890
Sewa jangka pendek	87.346.558	71.233.654
Beban bunga liabilitas sewa	7.102.667.297	17.078.610.873
Total	34.268.204.655	71.944.223.242

*Cost of revenues (Note 25)
Operation expense (Note 26)
Short-term leases
Interest expense on lease liabilities*

Total

Perusahaan memiliki total arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp 53,746,767,953 dan Rp 103,636,850,118 pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

The Company had total cash outflows for leases of Rp 53,746,767,953 and Rp 103,636,850,118 in June 30, 2021 and December 31, 2020.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA

13. TRADE PAYABLES

	30 Juni/ June 30,2021	31 Desember/ December 31,2020	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Aneka	6.164.883.405	3.663.229.300	PT Aneka
PT Topsy Teknik Pratama	2.565.761.064	1.570.832.557	PT Topsy Teknik Pratama
Gallery Auto Solution	1.689.809.000	1.593.813.100	Gallery Auto Solution
PT Ellight Prima Indonesia	1.160.736.500	807.000.700	PT Ellight Prima Indonesia
PT Sefas Pelindotama	1.031.436.966	938.691.639	PT Sefas Pelindotama
UD Sinar Fajar Motor	960.524.830	955.389.484	UD Sinar Fajar Motor
Gallery AC	671.715.000	441.798.500	Gallery AC
Bengkel Fajar Rejeki	654.700.000	286.700.000	Bengkel Fajar Rejeki
PT Kurnia Junjung Perkasa	624.891.205	361.128.439	PT Kurnia Junjung Perkasa
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	453.426.453	457.178.333	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Mandau Berlian Sejati	1.450.816.694	704.546.654	PT Mandau Berlian Sejati
PT Sumber Berlian Motors	361.646.527	184.663.123	PT Sumber Berlian Motors
PT Dipo Internasional Pahala Otomotif	294.350.000	-	PT Dipo Internasional Pahala Otomotif
PT Tementang Jaya	280.551.048	303.561.868	PT Tementang Jaya
PT Megah Mutiara Sakti	230.223.444	206.818.798	PT Megah Mutiara Sakti
PT Kubar Outsource Global	229.164.051	340.737.027	PT Kubar Outsource Global
Siloam Hospitals	152.447.500	-	Siloam Hospitals
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 150.000.000)	6.982.251.050	6.566.909.997	Other (each account below Rp 150,000,000)
Total	25.959.334.737	19.382.999.519	Total

Seluruh utang usaha pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 tidak memiliki jaminan.

All of the trade payables as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are unsecured.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG LAIN-LAIN

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Mandau Berlian Sejati	-	323.874.999
Jasa profesional	-	106.000.000
Karyawan	165.000.	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Tn. Francis C Mason		
USD 3.000 pada tanggal		
30 Juni 2021 dan	43.488.000	42.315.015
31 Desember 2020		
Sub total	43.653.000	472.190.014
Pihak berelasi (Catatan 28)	3.428.526.935	4.820.038.955
Total	3.472.179.935	5.292.228.969

14. OTHER PAYABLES

Third parties
<u>Rupiah</u>
PT Mandau Berlian Sejati
Professional fee
Employee
<u>United States Dollar</u>
Mr. Francis C Mason
USD 3,000 as of
June 30, 2021 and
December, 31 2020
Sub total
Related parties (Note 28)
Total

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Bunga	-	1.154.642.614
Internet	84.000.000	168.000.000
Sewa	-	82.500.000
Tunjangan	-	-
Professional fee	-	-
Total	84.000.000	1.405.142.614

15. ACCRUED EXPENSES

Interest
Internet
Rent
Allowance
Professional fee
Total

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
PT Mega Central Finance	45.933.893.792
PT Dipo Star Finance	16.994.022.242
PT Mandiri Utama Finance	1.265.702.673
PT Toyota Astra Finance Services	3.782.361.790
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	1.805.138.259
PT BNI Multifinance	34.963.479
PT Lotte Capital Indonesia	-
Total utang pembiayaan konsumen	69.816.082.234
Dikurangi: bagian jangka pendek:	
Pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
PT Mega Central Finance	35.799.148.656
PT Mandiri Utama Finance	1.265.702.673
PT Dipo Star Finance	6.574.116.533
PT Toyota Astra Finance Services	1.965.459.827
PT BNI Multifinance	34.963.479
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	1.290.979.650
PT Lotte Capital Indonesia	-
	46.930.370.818
Bagian jangka panjang	22.885.711.416

Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan beberapa lembaga keuangan untuk pembelian kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan	Jangka waktu / Term
PT Mega Central Finance	36 bulan / 36 months
PT Dipo Star Finance	36 bulan / 36 months
PT Toyota Astra Finance Services	36 bulan / 36 months
PT Mandiri Utama Finance	36 bulan / 36 months
PT BNI Multifinance	36 bulan / 36 months
PT Mandiri Tunas Finance	36 bulan / 36 months
PT Lotte Capital Indonesia	36 bulan / 36 months
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	36 bulan / 36 months

Beberapa aset tetap kendaraan milik Perusahaan senilai Rp 198.860.620.698 dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh Perusahaan (Catatan 11).

Beban bunga dari utang pembiayaan konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, disajikan sebagai bagian "beban bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing senilai Rp 5.027.267.294 dan Rp 17.768.292.478.

16. CONSUMER FINANCING PAYABLES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Third parties	
<u>Rupiah</u>	
PT Mega Central Finance	71.321.500.871
PT Dipo Star Finance	12.233.820.981
PT Mandiri Utama Finance	8.700.167.428
PT Toyota Astra Finance Services	7.508.934.047
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	2.737.641.287
PT BNI Multifinance	1.895.619.010
PT Lotte Capital Indonesia	287.733.876
Total consumer financing payables	104.685.417.500
Less: current maturities:	
Third parties	
<u>Rupiah</u>	
PT Mega Central Finance	47.606.137.279
PT Mandiri Utama Finance	8.700.167.428
PT Dipo Star Finance	6.601.415.021
PT Toyota Astra Finance Services	4.991.357.263
PT BNI Multifinance	1.895.619.010
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	1.632.664.464
PT Lotte Capital Indonesia	287.733.876
	71.715.094.341
Non-current portion	32.970.323.159

The Company entered into consumer financing agreement with several financial institutions for acquisition of vehicles, with details as follows:

Rentang bunga / Interest Range (Effective)	Financial Institution
10.99% - 12.00% p.a	PT Mega Central Finance
10.00% - 11.61% p.a	PT Dipo Star Finance
11.10% - 11.39% p.a	PT Toyota Astra Finance Services
11.10% - 12.00% p.a	PT Mandiri Utama Finance
10.00% - 11.50% p.a	PT BNI Multifinance
10.99% - 11.01% p.a	PT Mandiri Tunas Finance
11.38% p.a	PT Lotte Capital Indonesia
10.63% - 12.00% p.a	PT Century Tokyo Leasing Indonesia

Several vehicles owned by the Company amounting to Rp 198,860,620,698 are used as collateral for consumer financing payables acquired by the Company (Note 11).

Interest expense on consumer financing payable for the years ended June 30, 2021 and December 31, 2020, are presented as part of "interest expense" in the statement of profit of loss and other comprehensive income amounting to Rp 5,027,267,294 and Rp 17,768,292,478, respectively.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian utang pembiayaan konsumen, Perusahaan harus mematuhi syarat dan ketentuan yang telah disepakati sebagai berikut:

- Perusahaan akan mengembalikan utang secara mengangsur dengan jangka waktu dan jumlah yang telah diuraikan dalam perjanjian.
- Mengasuransikan barang fasilitas selama masa jangka waktu perjanjian.
- Untuk menjamin pembayaran seluruh kewajiban kepada kreditur, kreditur menyimpan asli faktur dan bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) hingga seluruh kewajiban selesai.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

16. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

Based on the consumer financing agreement, the Company shall comply with the agreed terms and condition as follows:

- *The Company shall repay the debt in installments within the period and amount specified in the agreement.*
- *Insure the facility goods during the term of the agreement.*
- *Guarantee the payment of all obligations to creditors, the creditor keeps the original invoice and certificate ownership of the motor vehicles (BPKB) until all obligations are completed.*

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
<u>Rupiah</u>	
PT Akseleran Keuangan	
Inklusif Indonesia	13.871.688.259
PT Dipo Star Finance	13.320.188.935
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
Tn. Francis Charles Mason	
USD 150.000 pada tanggal	2.174.400.000
30 Juni 2021 dan	
31 Desember 2020	
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-
Neto	29.366.277.194

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

Sepanjang 30 Juni 2021 Perusahaan mengadakan berbagai perjanjian kredit sebesar Rp 1.400.000.000 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 15% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan. Kontrak sewa kendaraan dengan pelanggan senilai Rp 2.857.142.857 dan cek mundur senilai Rp 635.110.217 dijadikan sebagai jaminan fidusia atas pinjaman ini (Catatan 5).

Sepanjang 31 Desember 2020, Perusahaan mengadakan berbagai perjanjian kredit sebesar Rp 2.950.000.000 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 15% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan. Kontrak sewa kendaraan dengan pelanggan senilai Rp 4.071.428.570 dan cek mundur senilai Rp 1.445.465.880 dijadikan sebagai jaminan fidusia atas pinjaman ini (Catatan 5).

PT Saison Modern Finance

Sepanjang 30 Juni 2021, Perusahaan mengadakan berbagai perjanjian kredit dengan PT Saison Modern Finance yang difasilitasi oleh PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia sebesar Rp 11.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 18% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan. Kontrak sewa kendaraan dengan pelanggan senilai Rp 1.428.571.429 dan cek mundur senilai Rp 3.503.166.920 dijadikan sebagai jaminan fidusia atas pinjaman ini (Catatan 5).

Sepanjang 31 Desember 2020, Perusahaan mengadakan berbagai perjanjian kredit dengan PT Saison Modern Finance yang difasilitasi oleh PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia sebesar Rp 18.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 18% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan. Kontrak sewa kendaraan dengan pelanggan senilai Rp 25.714.285.722 dan cek mundur senilai Rp 8.664.797.988 dijadikan sebagai jaminan fidusia atas pinjaman ini (Catatan 5).

17. DUE TO THIRD PARTIES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<u>Rupiah</u>		
PT Akseleran Keuangan		
Inklusif Indonesia	12.770.460.085	
PT Dipo Star Finance	7.285.122.680	
<u>US Dollar</u>		
Mr. Francis Charles Mason		
USD 150,000 as of	2.115.750.750	
June 31, 2021 and		
December 31, 2020		
Unamortized transaction cost	(293.868.684)	
Net	21.877.464.831	

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

Throughout June 30, 2021, the Company entered into various credit agreements amounting to Rp 1,400,000,000 for the Company's working capital with an interest rate of 15% per annum after deducting tax for a period of 12 months. Vehicle rental contracts with customers worth Rp 2,857,142,857 and post-dated cheque amounting to Rp 635,110,217 are used as collateral for this loan (Note 5).

Throughout December 31, 2020, the Company entered into various credit agreements amounting to Rp 2,950,000,000 for the Company's working capital with an interest rate of 15% per annum after deducting tax for a period of 12 months. Vehicle rental contracts with customers worth Rp 4,071,428,570 and post-dated cheque amounting to Rp 1,445,465,880 are used as collateral for this loan (Note 5).

PT Saison Modern Finance

Throughout June 30, 2021, the Company entered into various credit agreements with PT Saison Modern Finance facilitated by PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia amounting to Rp 11,000,000,000 for the Company's working capital with an interest rate of 18% per annum after tax for a period of 12 months. Vehicle rental contracts with customers amounting to Rp 1,428,571,429 and post-dated cheque amounting to Rp 3,503,166,920 are used as collateral for this loan (Note 5).

Throughout December 31, 2020, the Company entered into various credit agreements with PT Saison Modern Finance facilitated by PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia amounting to Rp 18,000,000,000 for the Company's working capital with an interest rate of 18% per annum after tax for a period of 12 months. Vehicle rental contracts with customers amounting to Rp 25,714,285,722 and post-dated cheque amounting to Rp 8,664,797,988 are used as collateral for this loan (Note 5).

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Akseleran Inklusif Indonesia, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari PT Akseleran Inklusif Indonesia sebagai berikut:

- Memindahtangankan atau mengalihkan objek agunan dalam perjanjian jaminan;
- Membuat perjanjian dan transaksi tidak wajar, termasuk mengadakan transaksi dengan perseorangan atau suatu pihak, atau afiliasinya, dengan cara-cara yang berada di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian yang lebih mahal serta melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar;
- Melakukan pembayaran atau melunasi kewajiban keuangan Perusahaan kepada pemegang saham Perusahaan atau afiliasi Perusahaan atau afiliasi pemegang saham Perusahaan sebelum pelunasan Pinjaman; dan
- Mengalihkan atau mentransfer haknya atau kewajibannya berdasarkan dokumen transaksi.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

PT Dipo Star Finance

Pada tahun 2020, Perusahaan mengadakan berbagai perjanjian kredit dengan PT Dipo Star Finance sebesar Rp 11.712.761.141 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 10% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 2 - 12 bulan. Persediaan senilai Rp 11.712.761.141 digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas ini (Catatan 7).

Pada 30 Juni 2021, Perusahaan PT Dipo Star Finance mengadakan berbagai perjanjian kredit dengan PT Dipo Star Finance sebesar Rp 2.571.021.260 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 10% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 2 - 12 bulan. Persediaan senilai Rp 2.571.021.260 digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas ini (Catatan 7).

Tn. Francis Charles Mason

Tn. Francis Charles Mason mengadakan perjanjian kredit tanggal 1 Agustus 2010 sebesar USD 150.000 untuk modal kerja Perusahaan dengan bunga sebesar 12% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan dan dapat diperpanjang. Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas ini.

17. DUE TO THIRD PARTIES (continued)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

Based on the credit agreement with PT Akseleran Inklusif Indonesia, the Company shall not perform the following without prior written approval from PT Akseleran Inklusif Indonesia:

- Transfer of the collateral object in the agreement;
- Arrange unusual agreement and transactions, including entering into transaction with individuals or parties, or affiliates, outside reasonable practices and customs and make more expensive purchases and sales at lower prices than market prices;
- Payment or settlement of the Company's loan to Company's shareholders or to Company's affiliates or affiliates' shareholders before repayment of the loan;
- Transfer or transfer the Company's right or obligations based on transaction documents.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Dipo Star Finance

In 2020, the Company entered into various credit agreements with PT Dipo Star Finance amounting to Rp 11,712,761,141 for the Company's working capital with interest at 10% per annum net of tax with term of 2 - 12 months. Inventories amounting to Rp 11,712,761,141 are pledged as collateral in respect of this credit agreement (Note 7).

In June 30, 2021, the Company entered into various credit agreements with PT Dipo Star Finance amounting to Rp 2,571,021,260 for the Company's working capital with interest at 10% per annum net of tax with term of 2 - 12 months. Inventories amounting to Rp 2,237,981,899 are pledged as collateral in respect of this credit agreement (Note 7).

Mr. Francis Charles Mason

The Company entered into credit agreement with Mr. Francis Charles Mason dated August 1, 2010 amounting to USD 150,000 for the Company's working capital with interest at 12% per annum net of tax with term of 12 months and can be extended. None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of this credit agreement.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PPN keluaran	4.069.035.194	4.068.236.270	VAT out
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat (2)	2.850.000	109.330.000	Article 4 (2)
Pasal 21	161.210.248	144.508.278	Article 21
Pasal 23	29.959.372	21.082.343	Article 23
Pasal 25	-	51.092.411	Article 25
Pasal 29	4.301.502.140	486.555.664	Article 29
Total	8.564.556.954	4.880.804.966	Total

b. Beban pajak penghasilan

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Beban pajak kini			Current tax expenses
Beban pajak untuk tahun berjalan	4.301.502.140	3.004.565.429	Current tax on profits for the year
Beban pajak tangguhan			Deferred tax expenses
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	-	-	Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences
Penyesuaian terkait pajak tangguhan tahun lalu dan pengakuan awal aset	-	-	Adjustment in respect of prior year deferred tax and initial recognition of assets
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang-undang pajak	-	-	Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws
Total beban pajak tangguhan	-	-	Total deferred tax expenses
Total	4.301.502.140	3.004.565.429	Net

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut

18. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

The reconciliation between profit before income tax of the Company and the Company's estimated taxable income for the years ended June 30, 2021 and 2020 is as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	21.507.510.702	30.620.341.845	Income before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
<u>Beda waktu</u>			<u>Temporary differences</u>
Penyusutan dan laba penjualan aset tetap	-	-	Depreciation and gain on sale of property and equipment
Imbalan kerja - neto	-	-	Employee benefits expense - net
Penyisihan atas ECLs	-	-	Provision for expected credit losses
Pendapatan yang masih harus diterima	-	-	Accrued income
Penyisihan persediaan usang	-	-	Provision for inventories obsolescence
Sewa pembiayaan	-	-	Leases
	-	-	
<u>Beda tetap</u>			<u>Permanent differences</u>
Pelatihan	-	-	Training
Asuransi	-	-	Insurances
Material habis pakai	-	-	Material consumables
Jasa professional	-	-	Professional services
Donasi	-	-	Donation
Akomodasi	-	-	Accommodation
Provisi	-	-	Provision
Gaji	-	-	Salaries
Beban pajak	-	-	Tax expense
Handphone	-	-	Handphone
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	-	-	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	-	-	Others
	-	-	
Taksiran penghasilan kena pajak	21.507.510.702	30.620.341.845	Estimated taxable income
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	21.507.510.000	30.620.342.000	Estimated taxable income (rounded off)
Beban pajak kini	4.301.502.140	3.004.565.429	Current tax expense
Dikurangi:			Less:
pajak penghasilan dibayar di muka			prepaid income taxes
Pasal 22	-	-	Article 22
Pasal 23	-	-	Article 23
Pasal 25	-	-	Article 25
Total pajak penghasilan dibayar di muka	-	-	Total prepaid income taxes
Taksiran utang pajak penghasilan	4.301.502.140	3.004.565.429	Estimated income tax payable

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

- c. Pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain

- c. *Income tax recognized in other comprehensive income*

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Dari penghasilan dan beban yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			<i>Arising on income and expenses recognized in other comprehensive income:</i>
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	-	-	<i>Remeasurement of on defined benefit obligation</i>
Dampak saldo pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan	-	-	<i>Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate</i>
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	-	<i>Total income tax recognized in other comprehensive income</i>

- d. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

- d. *The details of deferred tax benefit (expense) and deferred tax assets in 2021 and 2020 are as follows:*

30 Juni 2021 / June 30, 2021							
			Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the changes in tax rates				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba atau rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke Penghasilan komprehensif lain/ Charged to Other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba atau rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif Lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Penyusutan	16.977.256.136	-	-	-	-	16.977.256.136	<i>Depreciation</i>
Sewa	(3.773.885.595)	-	-	-	-	(3.773.885.595)	<i>Lease</i>
Liabilitas imbalan kerja	2.562.997.427	-	-	-	-	2.562.997.427	<i>Employee benefits liability</i>
Cadangan kerugian penurunan persediaan	-	-	-	-	-	-	<i>Allowance for inventories obsolescence</i>
Penyisihan atas ECLs	107.017.617	-	-	-	-	107.017.617	<i>Allowance for expected credit losses</i>
Penghasilan yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	-	<i>Accrued income</i>
Aset pajak tangguhan - neto	15.873.385.585	-	-	-	-	15.873.385.585	<i>Deferred tax assets - net</i>

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

d. The details of deferred tax benefit (expense) and deferred tax assets in 2021 and 2020 are as follows:

		31 Desember 2020 / December 31, 2020					
				Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the changes in tax rates			
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba atau rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke Penghasilan komprehensif lain/ Charged to Other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba atau rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif Lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Penyusutan	18.787.926.353	1.473.965.954	-	(3.284.636.171)	-	16.977.256.136	Depreciation
Sewa	(3.715.651.724)	(801.364.231)	-	743.130.360	-	(3.773.885.595)	Lease
Liabilitas imbalan kerja	2.463.175.175	346.332.700	245.853.588	(407.116.973)	(85.247.063)	2.562.997.427	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan persediaan	248.460.213	(198.768.171)	-	(49.692.042)	-	-	liability
Penyisihan atas ECLs	80.974.018	35.760.482	-	(9.716.883)	-	107.017.617	Allowance for inventories
Penghasilan yang masih harus diterima	(5.123.271.667)	4.508.479.067	-	614.792.600	-	-	obsolescence
							Allowance for expected credit losses
Aset pajak tangguhan - neto	12.741.612.368	5.311.903.191	245.853.588	(2.393.239.109)	(85.247.063)	15.873.385.585	Accrued income
							Deferred tax assets - net

e. Perubahan tarif pajak badan

e. Changes in corporate tax rates

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No. 1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020.

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability. On May 18, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized as Law ("UU") No. 2 Year 2020.

UU No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja dihitung sesuai dengan UU No. 13/2003 dan dengan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku sampai dengan tanggal 13 Desember 2022. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Efektif tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan harus menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) (Catatan 35).

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa berdasarkan laporannya tanggal 20 Januari 2021 untuk tahun 2020.

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	13.753.555.754	12.809.052.000

Present value of the defined benefit obligation

Rincian dari beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The details of net employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Beban jasa kini	1.028.252.476	538.509.333
Biaya jasa lalu	-	-
Beban bunga	-	-
Total	1.028.252.476	538.509.333

*Current service cost
Past service cost
Interest cost*

Total

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in present value of defined benefit obligation is as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pada awal	12.809.052.000	9.852.700.980
Beban jasa kini	1.028.252.476	1.115.742.020
Beban jasa lalu	-	103.430.000
Beban bunga	-	788.216.000
Pembayaran manfaat	(83.748.722)	(279.180.000)
Pengukuran kembali:		
Penyesuaian atas pengalaman	-	340.178.000
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	-	876.694.000
Dampak atas perubahan asumsi demografi	-	11.271.000
Saldo akhir	13.753.555.754	12.809.052.000

*Beginning balance
Current service cost
Past service cost
Interest cost
Benefits payment
Remeasurement:
Experience adjustments
Effects of changes in financial assumptions
Effects of changes in demographic assumptions*

Ending balance

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	12.809.052.000	9.852.700.980
Dibebankan pada laporan laba rugi (Catatan 26)	1.028.252.476	2.007.388.020
Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	1.228.143.000
Pembayaran manfaat	(83.748.722)	(279.180.000)
Saldo akhir	13.753.555.754	12.809.052.000

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

	2021	2020
Tingkat diskonto	-	7,00%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	-	5,00%
Tingkat kematian	-	TMI 2011
Tingkat kecacatan	-	5% TMI 2011
Usia pensiun normal	-	55 years

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movement in the employee benefits liability are as follows:

Beginning balance
Charged to profit or loss
(Note 26)
Remeasurement recognized in
other comprehensive income
Benefits payment
Ending balance

The principal assumptions used in determining employee benefits liability as of 2021 and 2020 are as follows:

Discount rate
Salary increment rate
Mortality rate
Disability rate
Normal retirement age

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham masing-masing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The details of the Company's shareholders and their respective share ownership as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

30 Juni 2021 / June 30, 2021

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares	Total Persentase Kepemilikan Saham/ Percentage of Ownership (%)	Total/ Amount	Shareholders
PT Damai Investama Sukses	529.400.000	35,05	52.940.000.000	PT Damai Investama Sukses
PT MSJ Investama Abadi	454.080.000	30,07	45.408.000.000	PT MSJ Investama Abadi
PT Aneka	160.919.600	10,66	16.091.960.000	PT Aneka
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	365.800.400	24,22	36.580.040.000	Public (less than 5%)
Total	1.510.200.000	100	151.020.000.000	Total

31 Desember 2020 / December 31, 2020

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares	Total Persentase Kepemilikan Saham/ Percentage of Ownership (%)	Total/ Amount	Shareholders
PT Damai Investama Sukses	681.120.000	45,1	68.112.000.000	PT Damai Investama Sukses
PT MSJ Investama Abadi	454.080.000	30,1	45.408.000.000	PT MSJ Investama Abadi
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	375.000.000	24,8	37.500.000.000	Public (less than 5%)
Total	1.510.200.000	100	151.020.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 58 tanggal 17 Desember 2019 oleh Notaris Andreas Gunawan, S.H., M.Kn, kepemilikan saham masing-masing sebesar 2.640 lembar saham oleh PT Hidup Baru Perdana Abadi dan PT Barindo Sinar Mulia dijual kepada PT MSJ Investama Abadi yang menyebabkan kepemilikan atas sahamnya menurun dari 20% menjadi 0%. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0375961 tanggal 20 Desember 2019.

Based on Notarial Deed No. 58 dated December 17, 2019 of Andreas Gunawan, S.H, M.Kn., 2,640 shares each owned by PT Hidup Baru Perdana Abadi and PT Barindo Sinar Mulia were sold to PT MSJ Investama Abadi causing their share ownership to decrease from 20% to 0%. This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0375961 dated December 20, 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 06 tanggal 20 Desember 2019 oleh Notaris Lili Aryati, S.H, M.Kn, kepemilikan saham masing-masing sebesar 2.640 lembar saham oleh Ny. Iin Sugiarti, Ny. Devi Irmawati dan Ny. Aida Nursanti sebesar 2.640 lembar saham dialihkan kepada PT Damai Investama Sukses yang menyebabkan kepemilikan atas sahamnya menurun dari 20% menjadi 0%. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0377005 tanggal 23 Desember 2019.

Based on Notarial Deed No. 06 dated December 20, 2019 of Lili Aryati, S.H, M.Kn, 2,640 shares each owned by Ms. Iin Sugiarti, Ms. Devi Irmawati and Ms. Aida Nursanti were transferred to PT Damai Investama causing their share ownership to decrease from 20% to 0%. This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0377005 dated December 23, 2019.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sesuai dengan risalah rapat umum pemegang saham tahunan Perusahaan pada tanggal 24 Desember 2019, pembagian dividen saham berdasarkan laporan keuangan (audited) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 100.320.000.000 atau 100.320 saham biasa.

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 tanggal 24 Desember 2019 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH. pemegang saham menyetujui peningkatan Modal Dasar Perusahaan yang sebelumnya sebesar 20.000 menjadi sebesar 400.000 lembar. Pemegang saham juga setuju untuk menerbitkan 100.320 lembar saham kepada PT MSJ Investama Abadi dan PT Damai Investama Sukses dengan tetap mempertahankan kepemilikan saham sebelumnya di Perusahaan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0108481.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 24 Desember 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 6 Februari 2020 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH., Perusahaan mengalami perubahan anggaran dasar dengan rincian sebagai berikut:

- a. Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) menjadi Rp 100 (seratus Rupiah) dan merubah jumlah saham dari 400.000 menjadi 4.000.000.000 sekaligus merubah ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan terkait perubahan nilai nominal masing-masing saham dalam Perusahaan tersebut.
- b. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 113.520.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100.
- c. Menerbitkan saham dalam simpanan/portepel Perusahaan dan menawarkan/menjual saham baru yang akan diterbitkan dari portepel tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 375.000.000 (tiga ratus tujuh puluh lima juta) saham baru dengan nilai nominal saham sebesar Rp 100 (seratus Rupiah), dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku ditempat dimana saham-saham Perusahaan dicatatkan.
- d. Menyediakan program alokasi saham kepada karyawan Perusahaan (*Employee Stock Allocation*) dengan jumlah alokasi sebanyak-banyaknya 0,25% (nol koma dua puluh lima persen) dari jumlah saham yang akan ditawarkan/dijual kepada masyarakat melalui Penawaran Umum, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia.

20. SHARE CAPITAL (continued)

In accordance with the minutes of annual shareholders general meeting on December 24, 2019, the shareholders approved the distribution of share dividends based on audited financial statements for the year ended December 31, 2018 amounting to Rp 100,320,000,000 or 100,320 shares.

Based on Notarial Deed no. 83 dated December 24, 2019 of Buchary Hanafi, SH., the shareholders agreed to increase Company's authorized shares from 20,000 to 400,000 shares. The shareholders also agreed to issue 100,320 shares to PT MSJ Investama Abadi and PT Damai Investama Sukses while maintaining their previous share ownership in the Company. This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0108481.AH.01.02. Year 2019 dated December 24, 2019.

Based on Notarial Deed no. 08 dated February 6, 2020 of Buchary Hanafi, SH., the Company's articles of association have been amended, with details as follows:

- a. Change in the par value of share from Rp 1,000,000 (one million Rupiah) to Rp 100 (one hundred Rupiah) and change of the shares from 400,000 to 4,000,000,000 as well as amend the provisions of Article 4 of the Company's Articles of Association related to changes in the par value of each share in the Company.
- b. Of the authorized shares, Rp 113,520,000,000 has been issued and fully paid, with nominal value value Rp 100 per share.
- c. Issue shares in the Company's deposit/portfolio and offer/sell new shares to be issued from the portfolio through a Public Offering up to 375,000,000 (three hundred and seventy five million) new shares with a par value of Rp 100 (one hundred Rupiah), taking into account the prevailing laws and regulations including Capital Market regulations and Stock Exchange Regulations in Indonesia applicable to places where the Company's shares are listed.
- d. Provide a share allocation program to employees of the Company (*Employee Stock Allocation*) with an allocation of up to 0.25% (point twenty five percent) of the total shares to be offered/sold to the public through a Public Offering, subject to prevailing laws and regulations including Capital Market regulations and Stock Exchange Regulations in Indonesia.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0013900.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 17 Februari 2020.

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 21 September 2020 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH. pemegang saham menyetujui peningkatan Modal disetor dan ditempatkan Perusahaan sebesar 375.000.000 lembar saham masing-masing dengan nilai nominal Rp 100, yang sebelumnya sebesar Rp 113.520.000.000 yang terdiri atas 1.135.200.000 lembar saham menjadi sebesar Rp 151.020.000.000 terdiri atas 1.510.200.000 lembar. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0391893 tanggal 28 September 2020.

Pada tanggal 11 Juni 2021 PT Damai Investama Sukses telah menjual sahamnya sebanyak 151.720.000 lembar saham kepada PT Aneka. Penjualan tersebut telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dengan nomor surat 539/TJ-CORSEC/VI/2021 pada tanggal 14 Juni 2021.

Sesuai dengan akta risalah rapat umum pemegang saham no 2 tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pembagian dividen tunai dan Pencadangan dana berdasarkan laporan keuangan (audited) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu masing-masing sebesar Rp 4.350.600.000 dan 1.000.000.000.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 22).

Tabel dibawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Modal saham	151.020.000.000	151.020.000.000
Tambahan modal disetor	55.024.051.952	55.024.051.952
Saldo laba		
Dicadangkan	1.100.000.000	100.000.000
Belum dicadangkan	98.406.827.172	86.731.418.604
	305.550.879.124	292.875.470.556

20. SHARE CAPITAL (continued)

This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of in its decision letter No. AHU-0013900.AH.01.02. Year 2020 dated February 17, 2020.

Based on Notarial Deed no. 35 dated September 21, 2020 of Buchary Hanafi, SH., the shareholders agreed to increase Company's authorized shares amounting to 375,000,000 shares with nominal value Rp 100 per shares, from Rp 113,520,000,000 consists of 1,135,200,000 shares to Rp 151,020,000,000 consists of 1,510,200,000 shares. This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0391893 dated September 28, 2020.

On June 11, 2021, PT Damai Investama Sukses has sold its 151,720,000 shares to PT Aneka. The changes have been published through the Indonesia Stock Exchange with letter number 539/TJ-CORSEC/VI/2021 on June 14, 2021.

In accordance with the deed of the minutes of the general meeting of shareholders no 2 dated June 30, 2021, the Company decided to distribute cash dividends and reserve funds based on the financial statements (audited) that ended on December 31, 2020, amounting to Rp 4,350,600,000 and 1,000,000,000.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reverse reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 22).

The following table summarizes the total capital considered by the Company as of June 30, 2021 and December 31, 2020 :

Share capital
Additional paid-in capital
Retained earnings
Appropriated
Unappropriated

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	56.250.000.000
Biaya emisi efek	(1.225.948.048)
Jumlah	55.024.051.952

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember 2020/ Desember 31, 2020	
	56.250.000.000	<i>Excess of proceeds over par value</i>
	(1.225.948.048)	<i>Share issuance cost</i>
Total	55.024.051.952	

22. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Sejak periode 31 Desember 2020, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 1.100.000.000 (Catatan 20).

22. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. Since of December 31, 2020 Period, the Company has appropriated Rp 1,100,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 20).

23. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Laba netto tahun berjalan	17.206.008.562
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.510.200.000
Laba per saham	11,39

23. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of earning per share is as follows:

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
	27.615.776.416	<i>Net income for the year</i>
	1.135.200.000	<i>Weighted average number of share outstanding</i>
Basic earnings per share	24,33	

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of June 30, 2021 and December 31, 2020 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

24. PENDAPATAN

	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Sewa kendaraan	187.856.174.299
Penyedia layanan internet	5.505.180.068
Total	193.361.354.367

24. REVENUES

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
	201.979.202.409	<i>Vehicle rental</i>
	6.262.915.661	<i>Internet service provider</i>
Total	208.242.118.070	

Rincian pelanggan dengan total pendapatan kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of customers with total annual individual cumulative revenue exceeding 10% of the revenues are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021		30 Juni 2020/ June 30, 2020		
	Total	%	Total	%	
PT Thiess Contractors Indonesia	23.395.927.636	12%	20.559.366.541	10%	<i>PT Thiess Contractors Indonesia</i>
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	22.716.544.605	12%	19.330.236.496	9%	<i>PT Bukit Makmur Mandiri Utama</i>
PT Pamapersada Nusantara	17.171.206.303	9%	22.796.450.071	11%	<i>PT Pamapersada Nusantara</i>

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	39.504.770.562	42.906.907.994
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	25.276.505.052	24.260.169.917
Suku cadang Operasional	30.193.655.182	28.747.742.340
Sewa	20.732.107.599	9.210.168.722
Lain-lain	117.000.000	284.300.000
	-	-
Total	115.824.038.394	110.792.619.798

Depreciation of property and equipment (Note 11)
Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
Spare parts
Operations
Rent
Others

Total

25. COST OF REVENUES

26. BEBAN OPERASI

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020
Gaji dan upah	22.975.393.104	19.169.509.045
Lisensi dan perizinan	8.764.057.645	8.987.313.578
Beban karyawan	3.689.035.295	5.904.131.889
Perlengkapan bengkel	2.953.822.053	1.885.646.100
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	1.801.685.748	-
Biaya jasa profesional	174.939.199	2.444.794.300
Imbalan kerja (Catatan 20)	1.003.693.998	538.509.333
Pengangkutan dan bea cukai	624.133.289	859.089.407
Peralatan kantor	951.176.644	805.856.665
Keselamatan dan lingkungan	827.932.998	738.588.129
Pacnet	615.044.123	761.626.706
Perjalanan	755.496.199	1.092.796.716
Iklan	155.038.121	700.000.000
Beban pajak	-	-
Pelumas dan bahan bakar	392.136.808	372.048.678
Listrik dan air	271.219.805	386.237.618
Penyisihan ECL (Catatan 5 dan 6)	24.372.877	201.358.906
Donasi	293.877.276	237.567.768
Peralatan dan perlengkapan kecil	451.234.000	329.520.901
Telepon, faks dan internet	40.318.861	111.563.412
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	235.518.266	205.432.912
Pemeliharaan	77.612.138	85.399.141
Sewa	72.790.698	1.958.850.642
Lain-lain	166.658.891	182.197.496
Total	47.317.188.036	47.958.039.341

Salaries and wages
Licenses and permits
Employee expenses
Workshop consumables
Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
Professional fees
Employee benefits (Note 20)
Freight and customs clearance
Office supplies
Safety and environment
Pacnet
Travel
Advertising
Taxes
Oil and fuel
Electricity and water
Provision for ECLs (Note 5 and 6)
Donation
Small tools and equipment
Telephone, fax and internet
Depreciation of property and equipment (Notes 11)
Maintenance
Rent
Others

Total

26. OPERATING EXPENSES

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2020/ June 30, 2020
PT Hidup Baru Perdana Abadi	144.569.652	51.362.851
Persentase dari total pendapatan	0,07%	0,02%

b. Piutang usaha

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Hidup Baru Perdana Abadi	104.891.445	41.030.382
Persentase dari total aset	0,02%	0,01%

c. Piutang lain-lain

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Damai Investama Sukses	992.435.560	905.500.000
PT MSJ Investama Abadi	567.600.000	567.600.000
Total	1.560.035.560	1.473.100.000,00
Persentase dari total aset	0,26%	0,24%

d. Utang lain-lain

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Rupiah</u>		
PT Hidup Baru Perdana Abadi	3.132.853.616	4.503.540.288
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Tn. Trevor Reginald Kroemer USD 15.324 pada tanggal 30 Juni 2021	222.114.097	209.883.230
USD 14.880 pada tanggal 31 Desember 2020		
Tn. Brian Charles Bennett USD 5.072 pada tanggal 30 Juni 2021	73.529.220	106.615.437
USD 7.559 pada tanggal 31 Desember 2020		
Total	3.428.526.935	4.820.038.955
Persentase dari total liabilitas	0,05%	1,48%

Utang lain-lain timbul dari transaksi sewa kantor dan area parkir. Utang tersebut tidak memiliki jaminan, tidak berbunga dan jatuh tempo satu tahun dari akhir periode pelaporan

27. BALANCES, NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties with details as follows:

a. Revenues

	30 Juni 2020/ June 30, 2020
PT Hidup Baru Perdana Abadi	51.362.851
Percentage to total revenues	0,02%

b. Trade receivables

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Hidup Baru Perdana Abadi	41.030.382
Percentage to total assets	0,01%

c. Other receivables

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Damai Investama Sukses	905.500.000
PT MSJ Investama Abadi	567.600.000
Total	1.473.100.000,00
Percentage to total aset	0,24%

d. Other payables

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Rupiah</u>	
PT Hidup Baru Perdana Abadi	4.503.540.288
<u>US Dollar</u>	
Mr. Trevor Reginald Kroemer USD 15.324 as of June 30, 2021	209.883.230
USD 14.880 as of December 31, 2020	
Mr. Brian Charles Bennett USD 5,072 as of June 30,2021	106.615.437
USD 7,559 as of December 31,2020	
Total	4.820.038.955
Percentage to total liabilities	1,48%

The other payables arise from rent of office and parking area. These payables are unsecured, bear no interest and due within one year from the end of the reporting period.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Utang kepada pihak berelasi

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Rupiah</u>		
Ny. Indah Wati	4.000.000.000	4.000.000.000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Tn. Brian Charles Bennett USD 330.684 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	4.793.597.293	4.664.303.648
Tn. Trevor Reginald Kroemer USD 123.116 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	1.784.693.595	1.736.556.564
Total	10.578.290.888	10.400.860.212
Persentase dari total liabilitas	3,56%	3,19%

Utang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak memiliki jaminan dan dikenakan bunga mulai dari 5,00% - 12,00% dengan jangka waktu 3 bulan hingga 1 tahun yang dapat diperpanjang.

Beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 511.380.108 dan Rp 1.023.967.386 pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 3.166.878.127 dan Rp 3.469.518.255.

Sifat hubungan dan transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

27. BALANCES, NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Due to related parties

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<u>Rupiah</u>		
Mrs. Indah Wati	4.000.000.000	
<u>US Dollar</u>		
Mr. Brian Charles Bennett USD 330,684 as of June 30, 2021 and December 31, 2020	4.664.303.648	
Mr. Trevor Reginald Kroemer USD 123,116 as of Juni 30, 2021 and December 31, 2020	1.736.556.564	
Total	10.400.860.212	
Percentage to total liabilities	3,19%	

Due to related parties represent unsecured loans and bears interest ranging from 5.00% - 20.00% with term of 3 months to 1 year which can be extended.

Interest expense on these loans amounted to Rp 384.471.108 and Rp 511,380,108 in June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Remuneration paid for the Commissioners and Directors of the Company for the years ended June 30, 2021 and December 2020 each amounting to Rp 3.166.878.127 and Rp 3,469,518,255 ,respectively.

The nature of related party relationships and transactions are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi / Nature of transaction
PT Hidup Baru Perdana Abadi	Pemegang saham/ Shareholder	Pendapatan sewa kendaraan, sewa kantor dan area parkir, / Vehicle rental revenue, Rent of office and parking area
PT Damai Investama Sukses	Pemegang saham/ Shareholder	Biaya yang dibayarkan atas nama pihak berelasi/ Expenses paid on behalf of the related party
PT MSJ Investama Abadi	Pemegang saham/ Shareholder	Biaya yang dibayarkan atas nama pihak berelasi/ Expenses paid on behalf of the related party
Mr. Brian Charles Bennett	Manajemen kunci Perusahaan/ Key management of the Company	Pinjaman, Bunga, Biaya yang dibayarkan atas nama Perusahaan/ Loan, Interest, Expenses paid on behalf of the Company
Mr. Trevor Reginald Kroemer	Manajemen kunci Perusahaan/ Key management of the Company	Pinjaman, Bunga, Biaya yang dibayarkan atas nama Perusahaan/ Loan, Interest, Expenses paid on behalf of the Company
Mrs. Indah Wati	Keluarga dekat/ Close-relative family	Pinjaman, bunga/ Loan, Interest

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT

28. SEGMENT INFORMATION

30 Juni / June 30, 2021				
	Sewa Kendaraan / Vehicle Rental	Penyedia layanan internet / Internet service provider	Total / Total	
Pendapatan	187.856.174.299	5.505.180.068	193.361.354.367	Revenues
Beban pokok pendapatan	111.160.962.325	4.663.076.070	115.824.038.395	Cost of revenues
Laba bruto	76.695.211.974	842.103.998	77.537.315.972	Gross profit
Beban usaha	(46.702.143.913)	(615.044.123)	(47.317.188.036))	Operating expenses
Beban lain-lain - neto	(8.712.617.234)		(8.712.617.224))	Other expense - net
Laba sebelum pajak penghasilan	21.280.450.827	227.059.875	21.507.510.702	Profit before Income tax

30 Juni / June 30, 2020				
	Sewa Kendaraan / Vehicle Rental	Penyedia layanan internet / Internet service provider	Total / Total	
Pendapatan	201.979.202.409	6.262.915.661	208.242.118.070	Revenues
Beban pokok pendapatan	105.270.252.969	5.522.366.829	110.792.619.798	Cost of revenues
Laba bruto	96.708.949.440	740.548.832	97.449.498.272	Gross profit
Beban usaha	(47.196.412.635)	(761.626.706)	(47.958.039.341)	Operating expenses
Beban lain-lain - neto	(18.871.117.086)	-	(18.871.117.086)	Other expense - net
Laba sebelum pajak penghasilan	30.641.419.719	(21.077.874)	30.620.341.845	Profit before Income tax

29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan bank	USD 507	7.346.428	USD 2,699	38.066.883	Cash in banks
Piutang usaha	-	-	-	-	Trade receivables
Total aset		7.346.428		38.066.883	Total assets

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain -					Other payables
Pihak berelasi	USD 20,397	295.673.317	USD 22,439	316.498.667	Related parties
Pihak ketiga	USD 3,000	43.488.000	USD 3,000	42.315.015	Third parties
Utang kepada pihak ketiga	USD 150,000	2.174.400.000	USD 150,000	2.115.750.750	Due to third parties
Utang kepada pihak berelasi	USD 453,800	6.578.290.888	USD 471,443	6.400.860.212	Due to related parties
Total liabilitas		9.091.852.206		8.875.424.644	Total liabilities
Liabilitas neto		(9.084.505.778)		(8.837.357.761)	Net Liabilities

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko kredit

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite. The Company regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit risk

Overview of the Company's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit (lanjutan)

Kerangka peringkat risiko kredit ini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Eksternal/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
30 Juni 2021							June 30, 2021
Saldo bank (Catatan 4)	N/A	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	3.463.636.944	-	3.463.636.944	Bank balances (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana) / Lifetime ECL (simplified approach)	55.804.287.320	(516.378.578)	55.287.908.742	Trade receivables (Note 5)
Piutang usaha yang belum ditagih (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana) / Lifetime ECL (simplified approach)	26.288.205.376	-	26.288.205.376	Unbilled receivables (Note 6)
Piutang lain-lain - Pihak berelasi (Catatan 27)	N/A	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	1.560.035.560	-	1.560.035.560	Other receivables - related parties (Note 27)
Aset lancar lainnya (Catatan 9)	N/A	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	2.250.000.000	-	2.250.000.000	Other current asset (Note 9)
				89.366.165.200	(516.378.578)	88.849.786.622	

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit (lanjutan)

	Peringkat Kredit Eksternal/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2020							December 31, 2020
Saldo bank (Catatan 4)	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	4.743.810.619	-	4.743.810.619	Bank balances (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana) / Lifetime ECL (simplified approach)	52.299.909.854	(465.201.631)	51.834.708.223	Trade receivables (Note 5)
Piutang usaha yang belum ditagih (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana) / Lifetime ECL (simplified approach)	25.376.664.999	(69.886.455)	25.306.778.544	Unbilled receivables (Note 6)
Piutang lain-lain - Pihak berelasi (Catatan 27)	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	1.473.100.000	-	1.473.100.000	Other receivables - related parties (Note 27)
Aset lancar lainnya (Catatan 9)	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	100.000.000	-	100.000.000	Other current asset (Note 9)
				83.993.485.472	(535.088.086)	83.458.397.386	

(i) Untuk piutang usaha dan piutang usaha belum ditagih, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pospos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 5 dan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian masing-masing aset tersebut.

Manajemen risiko kredit

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan utang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Perusahaan menelaah jumlah terpulihkan dari setiap hutang perdagangan dan investasi instrument utang secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, direksi Perusahaan menganggap bahwa risiko kredit Perusahaan berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha dan, bila sesuai, pertanggungan asuransi penjaminan atas kredit dibeli.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Overview of the Company's exposure to credit risk (continued)

(i) For trade receivables and unbilled receivables, the Company has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Notes 5 and 6 include further details on the loss allowance for these assets respectively.

Credit risk management

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue debts. Furthermore, the Company reviews the recoverable amount of each trade debt on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, the directors of the Company consider that the Company's credit risk is significantly reduced. Trade receivables consist of a large number of customers, spread across geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of trade receivables and, where appropriate, credit guarantee insurance cover is purchased.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Selain dari PT Ricobana Abadi, pelanggan terbesar Perusahaan (Catatan 5), Perusahaan tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Perusahaan menentukan pihak lawan karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan PT Ricobana Abadi tidak melebihi 20% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 5% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun.

Risiko kredit pada dana likuid terbatas karena pihak lawan adalah bank dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perusahaan menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrument dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian total terutang masih tertagih. terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perusahaan terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 30 Juni 2021:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit risk management (continued)

Apart from PT Ricobana Abadi, the largest customer of the Company (Note 5), the Company does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Company defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to PT Ricobana Abadi did not exceed 20% of gross monetary assets at any time during the year. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 5% of gross monetary assets at any time during the year.

The credit risk on liquid funds is limited because the counterparties are banks with high credit ratings assigned by international credit-rating agencies.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets

The credit quality of financial instruments is managed by the Company using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market risk

Foreign currency exchange risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular foreign currency exchange risk and interest rate risk.

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Company is exposed to foreign exchange risk arising from monetary assets and liabilities that are not denominated in the Company's functional currency.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against USD and AUD, with all other variables held constant, to the Company's income before tax for the year ended June 30, 2021:

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Tahun / Year		Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rupiah / Increase (Decrease) in Rupiah Rate	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak / Effect on Income Before Tax
30 Juni 2021	USD	1% (1%)	(90.845.027) 90.845.027
31 Desember 2020	USD	4% (4%)	(353.494.310) 353.494.310

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebagaimana disajikan dalam Catatan 29.

The Company's has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are presented in Note 29.

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

Interest rate is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Company's bank loan, consumer financing payable and finance lease payable.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan ulang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conduct assessments among interest rates offered by creditor to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

30 Juni 2021 / June 30, 2021

	Rata-rata Suku bunga flat/ Interest rate	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Within 1 year	Jatuh tempo pada tahun ke - 2/ Due in 2 nd year	Jatuh tempo pada tahun ke - 3/ Due in 3 rd year	Jatuh tempo pada tahun ke - 4/ Due in 4 th year	Total/ Total	
Utang kepada pihak ketiga	9% - 12%	29.366.277.194	-	-	-	29.366.277.194	Due to third parties
Utang lain - lain pihak berelasi	-	3.428.526.933	-	-	-	3.428.526.933	Other payables - related parties
Utang kepada pihak berelasi	5% - 14%	10.578.290.888	-	-	-	10.578.290.888	Due to related parties
Utang pembiayaan konsumen	5,25% - 6,90%	46.930.370.818	18.063.024.183	4.370.207.885	452.479.348	69.816.082.234	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	4,85% - 9,00%	73.426.590.316	45.522.196.994	15.248.283.015	1.433.029.313	135.630.099.638	Lease liabilities

31 Desember 2020 / December 31, 2020

	Rata-rata Suku bunga flat/ Interest rate	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Within 1 year	Jatuh tempo pada tahun ke - 2/ Due in 2 nd year	Jatuh tempo pada tahun ke - 3/ Due in 3 rd year	Jatuh tempo pada tahun ke - 4/ Due in 4 th year	Total/ Total	
Utang kepada pihak ketiga	7,5% - 12%	21.877.464.831	-	-	-	21.877.464.831	Due to third parties
Utang lain - lain pihak berelasi	-	4.820.038.955	-	-	-	4.820.038.955	Other payables - related parties
Utang kepada pihak berelasi	5% - 20%	10.400.860.212	-	-	-	10.400.860.212	Due to related parties
Utang pembiayaan konsumen	3,58% - 7,90%	71.715.094.340	26.430.658.541	6.232.395.539	307.269.080	104.685.417.500	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	4,85% - 7,10%	86.567.056.882	42.636.014.302	14.597.725.513	1.481.661.982	145.282.458.679	Finance lease payables

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of funds to settle the due obligation. In general, funds required to settle the current and long-term liabilities are obtained from service activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at June 30, 2021 and December 31, 2020:

30 Juni 2021 / June 30, 2021							
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang usaha - pihak ketiga	25.959.334.737	-	-	-	-	25.959.334.737	Trade payables - third parties
Utang lain - lain							Other payables
Pihak ketiga	43.653.000	-	-	-	-	43.653.000	Third parties
Pihak berelasi	3.428.526.933	-	-	-	-	3.428.526.933	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	84.000.000	-	-	-	-	84.000.000	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	10.770.526.442	-	-	-	-	10.770.526.442	Due to related parties
Utang kepada pihak ketiga	10.104.503.380	20.848.149.936	-	-	-	30.952.653.316	Due to third parties
Utang pembiayaan konsumen	17.386.088.457	34.527.262.261	19.444.615.330	4.587.644.830	474.840.000	76.420.450.878	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	27.889.260.903	55.384.254.648	49.330.898.829	16.080.836.248	1.488.418.600	150.173.669.228	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	95.665.893.854	110.759.666.845	68.775.514.159	20.668.481.078	1.963.258.600	297.832.814.536	Total financial liabilities
31 Desember 2020 / December 31, 2020							
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang usaha - pihak ketiga	19.382.999.519	-	-	-	-	19.382.999.519	Trade payables - third parties
Utang lain - lain							Other payables
Pihak ketiga	472.190.014	-	-	-	-	472.190.014	Third parties
Pihak berelasi	4.820.038.955	-	-	-	-	4.820.038.955	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	1.405.142.614	-	-	-	-	1.405.142.614	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	10.593.095.766	-	-	-	-	10.593.095.766	Due to related parties
Utang kepada pihak ketiga	13.441.998.249	9.968.175.604	-	-	-	23.410.173.853	Due to third parties
Utang pembiayaan konsumen	27.607.188.673	51.752.315.813	28.550.979.864	6.822.445.386	-	114.732.929.736	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	25.478.746.965	72.321.155.811	46.717.030.062	16.843.134.714	-	157.067.840.064	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	103.201.400.755	134.041.647.228	75.268.009.926	23.665.580.100	-	331.884.410.521	Total financial liabilities

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Konsisten seperti dengan industri lainnya, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan ekuitas yang terdiri dari semua komponen ekuitas (ekuitas saham dan laba ditahan). Utang bersih dihitung sebagai total utang (seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan bank.

Rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, sebagai berikut:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Total liabilitas	301.853.141.520	326.040.615.789
Dikurangi: Kas dan bank	(3.463.636.944)	(4.803.810.619)
Utang neto	298.389.504.576	321.236.805.170
Total ekuitas	292.168.783.080	279.493.374.513
Rasio utang terhadap ekuitas (%)	102%	115%

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support their businesses and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the debt to equity ratio. This ratio is calculated by dividing total debts by capital which comprises all components of equity of (share capital and retained earnings). Net debts is calculated as total debt (as shown in the statement of financial position) less cash on hand and in banks.

The debt to equity ratio of the Company as of June 30, 2021 and December 31, 2020, are as follows:

Total liabilities
Less: cash on hand and in banks
Net debt
Total equity
Debt to equity ratio (%)

32. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost 30 Juni 2021/ June 30, 2021	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables 31 Desember 2020/ December 31, 2020
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	3.463.636.944	4.803.810.619
Piutang usaha		
Pihak ketiga - neto	55.183.017.297	51.793.677.841
Pihak berelasi	104.891.445	41.030.382
Piutang usaha yang belum ditagih	26.288.205.376	25.306.778.544
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	1.560.035.560	1.473.100.000
Aset lancar lainnya	2.250.000.000	100.000.000
Total aset keuangan	88.849.786.621	83.518.397.386

Current Financial Assets
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Third parties - net
Related party
Unbilled receivables
Other receivables
Related parties
Other current asset
Total financial assets

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

	Liabilitas keuangan yang berdasarkan biaya perolehan/ Financial liabilities measured at amortized cost		
	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	25.959.334.739	19.382.999.519	Trade payables - third parties
Utang lain - lain			Other payables
Pihak ketiga	43.653.000	472.190.014	Third parties
Pihak berelasi	3.428.526.934	4.820.038.955	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	84.000.000	1.405.142.614	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	10.578.290.888	10.400.860.212	Due to related parties
Utang kepada pihak ketiga	29.366.277.194	21.877.464.831	Due to third parties
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term debts:
Utang pembiayaan konsumen	46.930.370.818	71.715.094.341	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	-	-	Finance lease
Liabilitas sewa	75.553.077.281	86.567.056.882	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts - net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	22.885.711.416	32.970.323.159	Consumer financing payable
Utang sewa pembiayaan	-	-	Finance lease
Liabilitas sewa	60.077.022.357	58.715.401.797	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	274.906.264.626	308.326.572.324	Total financial liabilities

b. Pengukuran Nilai Wajar

b. Fair Value Measurement

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya.

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values.

	30 Juni 2021/ June 30, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:					Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang kepada pihak berelasi	10.578.290.888	10.770.526.442	10.400.860.212	10.593.095.766	Due to related parties
Utang kepada pihak ketiga	29.366.277.194	30.952.653.316	21.877.464.831	23.410.173.853	Due to third parties
Utang pembiayaan konsumen	69.816.082.234	76.420.450.878	104.685.417.500	114.732.929.736	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	-	Finance lease
Liabilitas sewa	135.630.099.638	150.173.669.228	145.282.458.679	157.067.840.064	Lease liabilities
Total	245.390.749.954	268.317.299.864	282.246.201.222	305.804.039.419	Total

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

30 Juni 2021	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total
Liabilitas keuangan					
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					
Utang kepada pihak berelasi	10.578.290.888	-	10.770.526.442	-	10.770.526.442
Utang kepada pihak ketiga	29.366.277.194	-	30.952.653.316	-	30.952.653.316
Utang pembiayaan konsumen	69.816.082.234	-	76.420.450.878	-	76.420.450.878
Liabilitas sewa	135.630.099.638	-	150.173.669.228	-	150.173.669.228
Total	245.390.749.954	-	268.317.299.864	-	268.317.299.864

31 Desember 2020	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total
Liabilitas keuangan					
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					
Utang kepada pihak berelasi	10.400.860.212	-	10.593.095.766	-	10.593.095.766
Utang kepada pihak ketiga	21.877.464.831	-	23.410.173.853	-	23.410.173.853
Utang pembiayaan konsumen	104.685.417.500	-	114.732.929.736	-	114.732.929.736
Liabilitas sewa	145.315.607.148	-	157.067.840.064	-	157.067.840.064
Total	282.279.349.691	-	305.804.039.419	-	305.804.039.419

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value Measurement (continued)

Fair value measurement hierarchy of the Company's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

June 30, 2021
Financial liabilities
Liabilities for which fair value disclosed
Due to related parties
Due to third parties
Consumer financing payables
Lease liabilities
Total

December 31, 2020
Financial liabilities
Liabilities for which fair value disclosed
Due to related parties
Due to third parties
Consumer financing payables
Lease liabilities
Total

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

- a. Aktivitas investasi non-kas investasi dan pendanaan yang signifikan

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Penempatan saham dan penyerahan deviden saham	-	-
Akuisisi aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	10.098.057.873	41.804.821.719
Akuisisi aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	-
Perolehan aset hak-guna melalui penerapan PSAK 73:		
Dikreditkan ke liabilitas sewa	-	6.691.801.964
Berasal dari biaya dibayar dimuka	-	1.591.696.533
Berasal dari aset tetap	-	151.938.335.748
Penambahan aset hak-guna selama tahun berjalan yang dikreditkan ke liabilitas sewa	36.993.348.007	82.082.066.893

- b. Rekonsiliasi liabilitas neto

33. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

- a. Significant non-cash investing and financing activities

Supplemental disclosure of non-cash transactions:
Issuance of share capital from share dividends
Acquisition of property and equipment through consumer financing payable
Acquisition of property and equipment through finance lease payable
Additions in right of use assets due to of PSAK 73 implementation:
Credited to lease liabilities
From prepaid expenses
From property and equipment
Additions to right of use assets during the year credited to lease liabilities

- b. Net debt reconciliation

	1 Januari/ January 1, 2021	Dampak implementasi PSAK 73/ Impact of PSAK 73 implementation	Akuisisi aset tetap/ Acquisition of assets	Penambahan bunga/ Accretion of interest	Arus kas/ Cash flows	Efek dari valuta asing/ Effect of foreign exchange	Lain - lain/ Others	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Pinjaman kepada pihak ketiga	21.877.464.831	-	-	-	(10.268.451.293)	58.649.250	17.698.614.405	29.366.277.193	Due to third parties
Pinjaman kepada pihak berelasi	10.400.860.212	-	-	-	-	177.430.676	-	10.578.290.888	Due to related parties
Utang pembiayaan konsumen	104.685.417.500	-	10.098.057.873	-	(44.967.392.964)	-	-	69.816.082.409	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-	-	Finance lease payables
Liabilitas sewa	145.282.458.679	-	16.939.149.812	138.702.788	(46.997.296.667)	-	212.886.750	135.630.099.638	Lease liabilities
Total	282.246.201.222	-	47.091.405.880	138.702.788	(102.233.140.924)	236.079.926	17.911.501.155	245.390.750.128	Total

	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak implementasi PSAK 73/ Impact of PSAK 73 implementation	Akuisisi aset tetap/ Acquisition of assets	Penambahan bunga/ Accretion of interest	Arus kas/ Cash flows	Efek dari valuta asing/ Effect of foreign exchange	Lain - lain/ Others	31 Desember/ December 31, 2020	
Pinjaman kepada pihak ketiga	17.251.864.904	-	-	-	4.595.014.177	30.585.750	-	21.877.464.831	Due to third parties
Pinjaman kepada pihak berelasi	10.553.539.696	-	-	-	(242.848.204)	90.168.720	-	10.400.860.212	Due to related parties
Utang pembiayaan pelanggan	192.271.038.110	-	41.804.821.719	-	(134.142.440.086)	-	4.751.997.757	104.685.417.500	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	137.075.728.930	(137.075.728.930)	-	-	-	-	-	-	Finance lease payables
Liabilitas sewa	-	143.767.530.894	82.082.066.907	115.516.300	(86.673.755.546)	-	5.991.100.124	145.282.458.679	Lease liabilities
Total	357.152.171.640	6.691.801.964	123.886.888.626	115.516.300	(216.464.029.659)	120.754.470	10.743.097.881	282.246.201.222	Total

PT TRANSKON JAYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan serta pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

34. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Company, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Company's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.